

ANALISIS PENGARUH CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO,
ROA DAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA BANK UMUM DI INDONESIA

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh derajat S-2 Magister Akuntansi



Diajukan oleh:

Nama : Lilis Erna Ariyanti
NIM : C4C004096

Kepada

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2010

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa tesis yang diajukan adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi lainnya. Sepanjang pengetahuan Saya tesis ini belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang diacu secara tertulis dan disebutkan pada daftar pustaka. Manakala ditemukan seperti yang diutarakan di atas, maka gelar dan ijazah yang telah diberikan batal saya terima.

Semarang, Januari 2010

Lilis Erna Ariyanti, SE.

Tesis berjudul

**ANALISIS PENGARUH CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA DAN
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA BANK UMUM DI INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Lilis Erna Ariyanti

NIM C4C004096

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 Januari 2010

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Tim Penguji

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr. Sugeng Pamudji Msi, Akt.)

(Dra. Indira Januarti, Msi, Akt.)

Anggota Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

(Dr. Abdul Rohman, Msi, Akt.)

(Anis Chariri, SE, M Com, PhD, Akt.)

Penguji III

(Dra. Zulaikha, Msi, Akt.)

Semarang, 14 Januari 2010
Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro
Program Studi Magister Akuntansi
Ketua Program

(Dr. Abdul Rohman, Msi, Akt.)

ABSTRACT

For the user of financial statement in taking economic decision need information about condition and company financial performance. Financial ratio analysis is an alternative to measure whether the financial ratios usable in making any prediction for future earning changes. CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA and Earning Assets Quality are usefull measure in predict earning changes. On the banking company measure, the financial statement users doesn't overview earnings not only one period but also earning changes from year to year.

Sample in this research consist of 79 bank and registered in Bank of Indonesia at 2004-2008. Independence variable in this research are capital adequacy ratio (CAR), net interest margin (NIM), loan to deposit ratio (LDR), non performance loan (NPL), Operations Expenses to Operations Income (BOPO), return on asset (ROA) and Earning Assets Quality (KAP), while earning changes is dependence variable. Method in collecting data in this research is documentary and library method. The technique of data analysis using classical assume test, multiple linier regression analysis test, and hypothesis test with SPSS program.

The result of this research showed that LDR variable can predict the earning changes in Indonesian Bank at 2004-2008. LDR variable have positively significant affect to the earning changes variable.

Keywords: *earning change, finance ratio.*

ABSTRAKSI

Bagi para pemakai laporan keuangan dan pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan ekonomi membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah rasio-rasio keuangan bermanfaat untuk melakukan prediksi terhadap perubahan laba masa mendatang. Rasio CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva produktif merupakan pengukur kemampuan untuk memprediksi perubahan laba. Para pemakai laporan keuangan dan pelaku bisnis dalam menilai suatu perusahaan perbankan tidak hanya melihat laba yang dihasilkan dalam satu periode melainkan secara kontinyu memantau perubahan laba dari tahun ke tahun.

Sampel penelitian terdiri dari 79 bank yang terdaftar pada Bank Indonesia Periode tahun 2004-2008. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), *loan to deposit ratio* (LDR), *non performace loan* (NPL), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Return on Asset* (ROA), dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), sedangkan Perubahan Laba sebagai variabel dependen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan hanya variabel LDR yang mampu memprediksi perubahan Laba pada bank di Indonesia periode 2004–2008. Variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan laba.

Kata kunci: Perubahan Laba, Rasio Keuangan

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan seru sekalian alam, yang maha mengetahui atas segala yang terjadi, yang maha pemberi bagi mereka yang meminta, yang maha pengampun bagi mereka yang berdosa. Shalawat serta salam selalu tercurah bagi nabi dan rasul terakhir dan tercinta Rasullullah Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan para pengikutnya.

Suatu kebahagiaan tak terhingga bagi penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul : “ANALISIS PENGARUH CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA DAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA BANK UMUM DI INDONESIA” dengan baik dan lancar.

Tesis ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Abdul Rohman, Msi, Akt. selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
2. Dr. Sugeng Pamudji Msi, Akt. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan waktu dalam penulisan tesis ini.
3. Dra. Indira Januarti, Msi, Akt. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan waktu dalam penulisan tesis ini.
4. Bp Anis Chariri, SE, M Com, PhD, Akt. selaku Sekretaris Bidang Akademik Program Studi Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro dan Ibu Dra. Zulaikha, Msi, Akt. selaku Sekretaris Bidang Administrasi Keuangan Program Studi Magister Akuntansi Program Pasca

Sarjana Universitas Diponegoro yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan tesis.

5. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberi bekal ilmu dan tambahan pengetahuan yang tidak ternilai harganya selama belajar di Program Studi Magister Akuntansi Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
6. Staff Administrasi Magister Akuntansi Undip yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam memberikan pelayanan selama menempuh studi di Magister Akuntansi Undip.
7. Bapak dan Ibuku yang selalu mendoakan setiap saat serta memberikan dukungan baik moril maupun materiil.
8. Suamiku Nu'man dan Putraku Irsyad atas doa dan motivasinya.
9. Adik-adikku tersayang yang selalu memberikan semangat dan doa
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral maupun material dalam penyusunan tesis ini.

Penulis berharap mudah–mudahan apa yang penulis tuangkan dalam tesis ini dapat menambah informasi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Januari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL	
PENELITIAN	13
2.1 Telaah Pustaka	13
2.1.1 Pengertian Bank	13
2.1.2 Kinerja Keuangan Perbankan.....	14
2.1.3 Perubahan Laba	15
2.1.4 Analisis Rasio Keuangan	19
2.1.5 Penilaian Kesehatan Bank menurut Metode CAMEL	23
2.1.5.1 <i>Capital Adequacy ratio</i> (CAR)	28
2.1.5.2 <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	29

2.1.5.3	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	30
2.1.5.4	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	31
2.1.5.5	Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	32
2.1.5.6	<i>Return on Assets (ROA)</i>	32
2.1.5.7	Kualitas Aktiva Produktif	33
2.2	Penelitian Terdahulu	34
2.3	Pengembangan Hipotesis	39
2.3.1	Pengaruh CAR terhadap perubahan laba	39
2.3.2	Pengaruh NIM terhadap perubahan laba	40
2.3.3	Pengaruh LDR terhadap perubahan laba	41
2.3.4	Pengaruh NPL terhadap perubahan laba	41
2.3.5	Pengaruh BOPO terhadap perubahan laba.....	42
2.3.6	Pengaruh ROA terhadap perubahan laba.....	42
2.3.7	Pengaruh KAP terhadap perubahan laba	43
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis	44
 BAB III. METODE PENELITIAN		45
3.1	Jenis dan Sumber Data	45
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	45
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	47
3.4	Definisi Operasional Variabel	47
3.5	Teknik Analisis	49
3.6	Pengujian Penyimpangan Asumsi Klasik	50
3.6.1	Uji Normalitas.....	50
3.6.2	Uji Multikolinearitas	51
3.6.3	Uji Heterokedastisitas	51
3.6.4	Uji Autokorelasi.....	52
3.6.5	Pengujian Hipotesis.....	52
 BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		55
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	55

4.2 Stasistik Diskriptif	55
4.3 Pengujian Asumsi Klasik	58
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	58
4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas	59
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi	61
4.4 Hasil Analisis Regresi	62
4.4.1 Hasil Uji F.....	62
4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	63
4.4.3 Hasil Uji T.....	64
4.5 Pembahasan	
2.3.1 Pengaruh CAR terhadap perubahan laba	65
2.3.2 Pengaruh NIM terhadap perubahan laba	66
2.3.3 Pengaruh LDR terhadap perubahan laba	67
2.3.4 Pengaruh NPL terhadap perubahan laba	68
2.3.5 Pengaruh BOPO terhadap perubahan laba.....	69
2.3.6 Pengaruh ROA terhadap perubahan laba.....	70
2.3.7 Pengaruh KAP terhadap perubahan laba	71
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Implikasi Teoritis	73
5.3 Implikasi Manajerial dan Praktisi.....	74
5.4 Keterbatasan dan Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Pemilihan Sample Berdasarkan Kriteria Penelitian	46
Tabel 3.2 Sampel	47
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	48
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov.....	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.5 Pengujian Durbin – Watson	61
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Regresi Simultan	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)	64
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Regresi Parsial.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	44
Gambar 4.1 Hasil Uji Durbin – Watson.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Perusahaan Sample	78
Lampiran 2 Data.....	79
Lampiran 3 Output Hasil Statistik Diskriptif.....	89
Lampiran 4 Output Hasil Uji Normalitas.....	90
Lampiran 5 Output Hasil Uji Multikolinearitas	92
Lampiran 6 Output Hasil Uji Autokorelasi.....	93
Lampiran 7 Output Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	94
Lampiran 8 Output Hasil Uji Regresi	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada periode 1982-1988 sistem finansial Indonesia didominasi perbankan, terutama bank komersial milik pemerintah. Peran penting bank swasta nasional meningkat pada tahun 1988-1991 yang memfokuskan pada upaya penurunan hambatan dalam memasuki pasar dan penawaran yang menarik seperti bank komersial milik pemerintah. Hal tersebut ditandai dengan terbentuknya 40 bank swasta baru dan 15 bank patungan. Bank swasta nasional mulai membuka cabang hingga ke pelosok. Pada April 1982 terdapat 1.640 cabang bank menjadi 2.842 cabang bank pada Maret 1990, dan melonjak drastis pada 1997-1998 menjadi 6.345 kantor cabang bank. Pada Januari 1998 kantor cabang bank berkurang menjadi 6.295 dikarenakan krisis. (Mudrajad dan Suhardjono, 2002)

Pertengahan tahun 1990 sistem finansial Indonesia masih didominasi oleh sektor perbankan. Deregulasi perbankan telah mengurangi pangsa pasar bank-bank pemerintah dan naik daunnya bank-bank swasta nasional dari sisi akumulasi kekayaan, penyaluran kredit dan penghimpunan dana dari sisi lain.

Komposisi penguasaan pangsa pasar berubah begitu memasuki tahun 1998 menyusul dikeluarkannya kebijakan pemerintah yang melikuidasi 16 bank swasta nasional nasional pada bulan November 1997 akibat krisis moneter. Bank-bank bermasalah tersebut antara lain Bank Andromeda, Bank Amrico, Bank Astria Raya, Bank Citra dan lain-lain. Namun tindakan pencabutan ijin usaha bank oleh pemerintah tidak berhenti sampai disitu,

karena pada tanggal 4 April 1998 pemerintah menghentikan operasi tujuh bank yang kinerjanya kurang baik dan tujuh bank lainnya ditempatkan dibawah pengawasan BPPN. (Tarmidzi dan Wilyanto, 2003)

Setelah dilakukan likuidasi terhadap bank-bank swasta nasional tersebut, kepercayaan masyarakat terhadap bank swasta nasional menurun drastis. Hal ini ditandai dengan penarikan dana masyarakat secara besar-besaran (*bank rush*) dari bank swasta nasional. Sebagian besar masyarakat memindahkan dananya ke bank pemerintah dan bank asing yang dirasakan lebih mampu memberikan jaminan keamanan terhadap dana yang disimpan. Akibat dari pemindahan dana yang besar-besaran tersebut maka pada tahun 1998 dan 1999 pangsa pasar bank swasta nasional mengalami penurunan masing-masing sekitar 41% dan 39%. Dalam periode yang sama, bank pemerintah mengalami kenaikan menjadi 47% dan 48%, sekaligus memimpin dalam hal penguasaan pangsa pasar dana. Bank asing/campuran serta bank pembangunan juga mengalami kenaikan pangsa pasar yang substansial. (Mudrajad dan Suhardjono, 2002)

Meski menghadapi tekanan akibat krisis keuangan global yang dampaknya semakin meluas, kinerja perbankan sepanjang tahun 2008 relatif stabil. Meningkatnya fungsi pengawasan dan kerjasama dengan otoritas terkait yang disertai penerbitan beberapa peraturan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah cukup efektif menjaga ketahanan perbankan dari dampak negatif gejolak pasar keuangan tersebut. Perbankan berhasil meningkatkan fungsi intermediasinya dan melaksanakan proses konsolidasi perbankan dengan hasil yang positif. (Laporan Pengawasan Perbankan, 2008)

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. (Booklet Perbankan Indonesia 2009).

Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki. (Mudrajad dan Suhardjono, 2002)

Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik (Mudrajad dan Suhardjono, 2002). Apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik maka dapat meningkatkan nilai saham di pasar sekunder dan meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana dari pihak ketiga merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Para

pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan maka loyalitasnya sangat rendah. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan, karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya.

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

Sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi, bank memberi laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor sekarang dan potensial dalam memprediksi penerimaan kas dari deviden dan bunga di masa yang akan datang. Deviden yang akan diterima oleh investor tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, prediksi perubahan laba perusahaan dengan menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan.

Bagi investor, dalam menilai kinerja suatu bank tidak melihat laba bank dalam satu periode saja, namun melihat perubahan laba dari tahun ke tahun. Laba dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan

memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh jadi tinggi pula. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba. Perubahan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Menurut Mudrajad dan Suhardjono (2002), untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Empat dari lima aspek tersebut masing-masing *Capital, Assets, Earning, Liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Rasio keuangan juga bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan. Kekuatan prediksi rasio keuangan dalam memprediksi laba selama ini memang sangat berguna dalam menilai *performance* (kinerja) perusahaan di masa mendatang. Kekuatan prediksi rasio keuangan ditemukan secara berbeda oleh beberapa peneliti. Namun apakah semua rasio keuangan yang ada mempunyai kemampuan dalam memprediksi laba, sudah ada yang melakukan penelitiannya.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap perubahan laba bank, namun tidak konsisten hasilnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diteliti oleh Zainudin dan Jogiyanto (1999) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba, sementara Suhardito, et al (1999) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang

signifikan antara CAR terhadap perubahan laba bank, berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Net Interest Margin (NIM) yang diteliti oleh Afanasief *et al* (2004) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian Bahtiar (2003) menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan,

Loan to Deposit Ratio (LDR) diteliti Angbazo (1997) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian Bahtiar (2003) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap perubahan laba bank. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Non Performing Loan (NPL) yang diteliti oleh Zainudin dan Jogyanto (1999) menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian Bahtiar (2003) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bank. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan

Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang diteliti oleh Afanasief *et al* (2004) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara BOPO dengan perubahan laba. Penelitian Bahtiar (2003)

dan Sudarini (2005) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan

Return on Assets (ROA), yang diteliti oleh Suhardito, *et al* (1999) menunjukkan hasil yang signifikan terhadap perubahan laba, sementara Zainudin dan Jogiyanto (1999) variabel ROA hanya mampu memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang sementara pada perubahan laba dua tahun mendatang tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Kualitas Aktiva Produktif (KAP), yang diteliti oleh Nu'man (2009) menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. Kualitas Aktiva Produktif merupakan rasio antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap total aktiva produktif. APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, sedangkan Total Aktiva Produktif merupakan total dari penanaman dana Bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Sehingga semakin kecil KAP menunjukkan semakin efektif kinerja Bank untuk menekan APYD serta memperbesar total aktiva produktif yang akan memperbesar pendapatan, sehingga laba yang dihasilkan semakin bertambah (Syahyunan, 2002). Oleh karena itu, dari

pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap Laba. Berdasarkan hasil penelitian dengan teori menunjukkan hasil yang berbeda, maka menarik untuk dilakukan penelitian.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan yang diproksi kedalam rasio *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), *loan to deposit ratio* (LDR), *non performace loan* (NPL), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Return on Assets* (ROA) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sebagai variabel independen terhadap Perubahan Laba. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angbazo (1997), Suhardito, et al (1999), Zainudin dan Jogiyanto (1999), Brock dan Rojas Suarez (2000), Bahtiar (2003), Afanasief, et al (2004), dan Nu'man (2009).

Alasan penentuan variabel-variabel independen tersebut diambil karena dari berbagai penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten (*research gap*), baik yang dilakukan di Indonesia maupun diluar negeri, sehingga masih perlu dilakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel tersebut. Objek penelitian sendiri adalah enam kelompok Bank Umum di Indonesia pada periode penelitian 2004-2008. Keenam kelompok bank tersebut adalah Bank Persero, Bank Umum Swasta Devisa, Bank Umum Swasta Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran, dan Bank Asing.

Penulis tertarik untuk meneliti Bank Umum dikarenakan Bank Umum sebagai entitas ekonomi sangat rentan sekali terhadap krisis ekonomi global.

Krisis perbankan merupakan salah satu penyebab dari krisis ekonomi di Indonesia, dan menjadi penyebab utama Indonesia belum keluar dari krisis. Selain itu Bank Umum mendominasi sistem finansial di Indonesia yang memiliki penawaran menarik sehingga banyak menarik perhatian para investor maupun masyarakat umum.

1.2 Rumusan Masalah

Secara rinci permasalahan penelitian ini dapat diajukan pertanyaan penelitian (*research questions*) sebagai berikut:

Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Assets* (ROA) dan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh terhadap perubahan laba pada bank umum di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Assets*

(ROA) dan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap perubahan laba pada bank umum di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi para pemakai laporan keuangan (para pemegang saham/ investor) penelitian diharapkan memberikan manfaat dalam rangka menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya.
2. Bagi akademisi, penelitian diharapkan dapat sebagai dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam lima BAB. BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II membahas mengenai Telaah Pustaka. Dalam bagian kedua didalamnya mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan Pengertian Bank, Kinerja Keuangan Perbankan, Perubahan Laba, Analisis Rasio Keuangan, Penilaian Kesehatan Bank menurut Metode CAMEL, Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Assets* (ROA) dan

Kualitas Aktiva Produktif (KAP), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis.

BAB III membahas Metode Penelitian yang berisikan rincian mengenai populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, dan pengukuran, metode pengumpulan data, teknik analisis data (analisis deskripsi), uji asumsi klasik, dan analisis statistik (analisis regresi linier berganda).

BAB IV mengemukakan Hasil dan Pembahasan, yang berisikan gambaran umum obyek penelitian, hasil pengumpulan data, statistik deskriptif, pengujian data dengan melakukan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

BAB V Kesimpulan dan Saran yang berisikan tentang kesimpulan atas temuan hasil penelitian, implikasi teoritis, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian berikutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Dalam Undang-undang No. 10 Tahun 1998, tentang pokok-pokok Perbankan, definisi bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Lembaga keuangan disini adalah semua badan yang melalui kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan, menarik uang dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Tersirat dari definisi diatas, bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya sebagai pinjaman kepada masyarakat. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan

pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (booklet Perbankan Indonesia tahun 2009).

2.1.2 Kinerja Keuangan Perbankan

Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya mempunyai tujuan memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Dengan memperoleh keuntungan optimal, dapat memberikan keuntungan bagi pemilik saham karena dapat membagikan deviden dan memberikan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki, selain itu dapat menarik investor lain untuk menanamkan saham.

Bank dengan kinerja yang baik akan meningkatkan nilai saham di pasar sekunder dan dapat meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga. Kinerja bank yang baik ditandai dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik. (Mudrajad dan Suhardjono, 2002)

Penting bagi bank untuk selalu menjaga kinerjanya dengan baik. Salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yaitu kenaikan nilai saham dan kenaikan jumlah dana dari pihak ketiga. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan terhadap bank yang

bersangkutan maka loyalitasnya sangat rendah. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan, karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain.

Semua lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha menyelenggarakan sistem akuntansi yang disebut juga dengan sistem pembukuan, untuk mencatat semua transaksi ekonomi yang dilakukan oleh lembaga keuangan yang dilakukan. Pada suatu waktu (periode tertentu) akumulasi data akuntansi tersebut dikumpulkan dan dilaporkan.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya. Laporan keuangan bank dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha bank yang bersangkutan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama periode tertentu.

2.1.3 Perubahan Laba

Laba merupakan perbedaan pendapatan yang direalisasi, transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Chariri dan Ghazali 2001). Menurut Harahap (2001), laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan

pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Menurut Muljono (1999) laba merupakan selisih antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Dalam akuntansi, selisih tersebut memiliki dua tahap proses pengukuran secara fundamental yaitu pengakuan pendapatan sesuai dengan prinsip realisasi dan pengakuan biaya. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa laba adalah perbedaan antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya, dilakukan dalam laporan laba rugi. Penyajian informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting, dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Informasi laba juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba dimasa mendatang (Ediningsih, 2004).

Investor merupakan salah satu pemakai eksternal utama laporan keuangan. Para investor dalam menilai perusahaan perbankan tidak hanya melihat laba yang dihasilkan dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis (Zainuddin dan Hartono, 1999)

Untuk mengetahui perubahan laba yang terjadi pada perusahaan akan digunakan rumus sebagai berikut: (Zainuddin dan Jogiyanto, 1999)

$$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

Dimana:

ΔY_n = perubahan laba tahun ke-n

Y = laba sebelum pajak

n = tahun ke-n

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan prediksi perubahan laba menurut Harianto dan Sudomo (2001) sebagai berikut:

1. Periode waktu, adalah pembuatan peramalan perubahan laba dengan realisasi yang dicapai. Semakin pendek interval waktu, akan semakin akurat ramalan tersebut.
2. Besaran perusahaan, hal ini disebabkan besaran perusahaan karena skala ekonomi yang berbeda-beda. Skala ekonomi yang tinggi menyebabkan perusahaan dapat menghasilkan produk dengan tingkat biaya rendah. Tingkat biaya rendah merupakan unsur untuk mencapai laba yang diinginkan sesuai standar yang dituangkan dalam bentuk ramalan. Sehubungan dengan itu, skala ekonomi yang tinggi menyebabkan biaya informasi untuk membuat ramalan menjadi turun, sehingga perusahaan yang mempunyai skala ekonomi yang tinggi bisa membuat ramalan yang tepat karena dimungkinkan mempunyai data dan informasi yang lengkap. Perusahaan yang besar mempunyai kemampuan tinggi untuk menjamin prospek bisnis dimasa yang akan datang, jumlah aset (sumber daya) yang besar bisa membuat manajemen

dan semua komponen dalam perusahaan percaya diri dan bekerja lebih giat untuk mencapai laba yang diprediksikan. Kemudian besarnya modal yang dimiliki perusahaan juga dapat menentukan kelengkapan dan ketepatan informasi yang diperlukan untuk peramalan.

3. Umur perusahaan, manajemen perusahaan yang relatif muda diperkirakan kurang berpengalaman sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan ramalan perubahan laba.
4. Kredibilitas penjamin emisi, penjamin emisi mempunyai peranan kunci dalam setiap emisi efek melalui pasar modal. Dengan demikian integritas penjamin emisi mempunyai hubungan positif dengan ketepatan informasi ramalan laba di dalam protestus. Penjamin emisi akan berhati-hati untuk menjaga kredibilitasnya karena penjamin emisi ingin memberikan hasil yang maksimal kepada para pemakai.
5. Integritas auditor, faktor ini mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan, termasuk ramalan perubahan laba. Oleh karena itu auditor harus menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan telah sesuai dengan pedoman penyajian laporan keuangan.
6. Tingkat leverage, salah satu kewajiban manajer adalah mengatur risiko. Jadi manajer melakukan apa saja untuk mengurangi risiko. Tingkat leverage merupakan salah satu hal yang mencerminkan risiko. Helfert (1997), menggunakan rasio-rasio hutang terhadap kapitalisasi (investasi modal), hutang terhadap aktiva, hutang terhadap ekuitas untuk mengukur risiko pemberi pinjaman dalam hubungannya dengan tingkat aktiva yang menjadi

jaminan. Risiko tingkat leverage dapat tercermin dari likuiditas yang dimiliki. Jadi manajer memperhatikan aspek ini dalam melakukan peramalan laba.

7. Premium saham, apabila ramalan perubahan laba terlalu pesimistis, investor akan membuat harga saham tinggi sehingga premiumnya menjadi besar. Sebaliknya jika ramalan harga saham optimistis, investor akan membuat harga saham rendah sehingga premiumnya kecil.

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif atau absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2000).

Rasio keuangan adalah ukuran tingkat atau perbandingan antara dua atau lebih variabel keuangan. Menurut Riyanto (1998), rasio keuangan adalah alat yang dinyatakan dalam *arithmetical term* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua data. Apabila dihubungkan dengan masalah keuangan maka data tersebut adalah hubungan matematik antara pos keuangan dengan pos

yang lainnya atau jumlah-jumlah di neraca dengan jumlah-jumlah di laporan laba rugi atau sebaliknya, maka yang timbul adalah rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu (Farid dan Siswanto, 1998). Setiap jenis rasio keuangan mempunyai kegunaan untuk membuat analisis yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandang yang menggunakan dan tujuan dari penggunaannya.

Perbankan merupakan bisnis jasa yang tergolong dalam industri "kepercayaan" dan mempunyai rasio-rasio keuangan yang khas. Analisis rasio keuangan banyak digunakan oleh calon investor. Sebenarnya analisis ini didasarkan pada hubungan antar pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan. Analisa rasio keuangan dapat digunakan untuk membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan diurutkan dalam beberapa periode tahun analisis dapat mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah terdapat perbaikan atau penurunan dalam kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Robert (1997), rasio keuangan bank yang dianggap penting dapat diketahui dengan empat rasio yaitu rasio solvabilitas, likuiditas, profitabilitas dan aktivitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Solvabilitas yaitu perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik dengan dana yang berasal dari kreditur. Apabila dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan lebih kecil dibanding dana

yang diserahkan para kreditur maka berarti perusahaan sangat tergantung pada para kreditur sehingga kreditur mempunyai peranan yang lebih besar untuk mengendalikan perusahaan. Dalam perbankan, rasio solvabilitas biasa disebut Bank Capital. Fungsi dari Bank capital adalah :(1) Sebagai ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, (2) Sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas-batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak terpakai dan lain-lain, (3) Sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya. Perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas rendah berarti perusahaan tersebut mempunyai resiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot dan juga mempunyai kesempatan memperoleh laba yang rendah ketika ekonomi melonjak dengan baik, begitu pula sebaliknya (Muljono, 1999).

Likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Rasio likuiditas menggambarkan likuiditas bank yang bersangkutan, yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, membayar kembali semua depositonya, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Muljono (1999) bank dikatakan liquid apabila: (1) Bank tersebut mempunyai *cash assets* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya. (2) Bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari butir satu diatas, tetapi yang

bersangkutan juga mempunyai *assets* lain yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya. (3) Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk hutang. Sedangkan penilaian likuiditas bank didasarkan pada dua macam rasio, yaitu: (1) Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar, (2) Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. (Muljono, 1999)

Profitabilitas yaitu menunjukkan seberapa efektifnya suatu bank beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan. Masalah rentabilitas atau profitabilitas bagi bank lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa bank tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dan laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi adalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. (Muljono, 1999)

Aktivitas yaitu untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang ada. Efektivitas ini diasumsikan adanya saldo yang tepat untuk disediakan atas pemanfaatan aktiva perusahaan. (Muljono, 1999)

2.1.5 Penilaian Kesehatan Bank Menurut Metode CAMEL.

Menjadi kewajiban dan wewenang bank sentral di seluruh negara untuk menjaga dan mengendalikan kesehatan bank-bank yang ada di dalam industri perbankannya. Untuk melakukan kontrol terhadap tingkat bank maka bank sentral

mewajibkan bank-bank untuk mengirimkan laporan keuangan secara berkala baik berupa laporan mingguan, triwulanan, semesteran, maupun laporan tahunan.

Bagi bank yang dapat menunjukkan tingkat kesehatan yang baik dalam laporan keuangannya maka akan diberikan kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan usahanya. Berbeda dengan bank yang menunjukkan tingkat kesehatan yang rendah maka Bank Sentral akan memberikan perhatian khusus berupa batasan-batasan dalam operasional bank tersebut.

Dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank, Bank Sentral biasanya menggunakan kriteria CAMELS yaitu *Capital Adequacy, Assets Quality, Manajemen Quality, Earnings, Liquidity, Sensitivity to market risk*. Di Indonesia, CAMEL diperkenalkan sejak Paket Februari 1991 dikeluarkan oleh pemerintah mengenai sifat kehati-hatian bank. Menurut Mudrajad dan Suhardjono (2002), CAMEL pada dasarnya merupakan metode penilaian kesehatan bank yang meliputi lima kriteria yaitu: (Mudrajad dan Suhardjono, 2002)

1. *Capital Adequacy*

Capital Adequacy merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan *capital adequacy* didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya.

Berdasarkan Pakfeb 1991 perbankan diwajibkan memenuhi kewajiban Penyertaan Modal Minimum, atau dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yang diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh Bank of International Settlements (BIS), terhadap seluruh bank di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Sedangkan pengertian modal disini adalah: (1) modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkap; serta (2) modal kantor cabang bank asing terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor-kantor cabangnya di luar Indonesia.

2. *Assets Quality*

Asset Quality (Kualitas Aktiva Produktif) menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan, atau macet. Perbedaan tingkat kolektibilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup resiko kemungkinan kerugian yang terjadi. Berdasarkan Pakfeb 1991, bank wajib membentuk cadangan tersebut sekurang-kurangnya sebesar 1% dari seluruh aktiva produktif

ditambah: (1) 3% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar; (2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan; (3) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet.

3. *Manajemen Quality*

Manajemen quality (kualitas manajemen) menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Berdasarkan Pakfeb 1991, manajemen suatu bank diwajibkan mengelola banknya dengan baik sesuai dengan peraturan dibidang perbankan yang berlaku agar bank tersebut sehat. Keberhasilan dari manajemen bank didasarkan pada penilaian kualitatif terhadap manajemen yang mencakup beberapa komponen. Komponen tersebut terdiri dari manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, yang keseluruhannyameliputi 250 aspek. Manajemen bank dapat diklasifikasikan sehat apabila sekurang-kurangnya telah memenuhi 81% dari seluruh aspek tersebut.

4. *Earnings* (Rentabilitas)

Earning (rentabilitas) menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan *trend earning* tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas *earning*. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan dua rasio yang berbobot sama.

Rasio tersebut terdiri dari: (1) rasio perbandingan laba dalam 12 bulan terakhir terhadap volume usaha dalam periode yang sama (Return on Assets atau ROA), dan (2) rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode 12 bulan. Suatu bank dapat dimasukkan dalam klasifikasi sehat apabila: (1) rasio laba terhadap volume usaha mencapai sekurang-kurangnya 12% ; dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak melebihi 93,5%.

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Liquidity (Likuiditas) menunjukkan ketersediaan dana dan sumber dana bank pada saat ini dan masa yang akan datang. Pengaturan likuiditas bank terutama dimaksudkan agar bank setiap saat dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar. Berdasarkan Pakfeb 1991, bank wajib memelihara likuiditasnya yang didasarkan pada dua rasio dengan bobot yang sama. Rasio tersebut adalah: (1) perbandingan jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar yaitu kas, giro pada Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia, dan Surat berharga Pasar Uang dalam Rupiah yang diendos oleh bank lain, dan (2) perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan. Likuiditas bank dapat dikatakan sehat apabila: (1) rasio *net call money* terhadap aktiva lancar kurang dari 19%, dan (2) rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga kurang dari 89,8%.

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR); *net interest margin* (NIM); *loan to deposit ratio* (LDR); *non performace loan* (NPL); rasio biaya operasional terhadap pendapatan

operasional (BOPO); *Return on Assets* (ROA); dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap perubahan laba. Rasio CAR mewakili aspek *capital* pada CAMEL; rasio NIM, ROA, dan BOPO mewakili aspek *earning*; rasio LDR mewakili aspek likuiditas; rasio NPL dan Kualitas Aktiva Produktif mewakili aspek kualitas aset.

2.1.5.1 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan Pakfeb 1991 perbankan diwajibkan memenuhi kewajiban Penyertaan Modal Minimum, atau dikenal dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yang diukur dari rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Sejalan dengan standar yang ditetapkan oleh Bank of International Settlements (BIS), terhadap seluruh bank di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. (Mudrajad dan Suhardjono, 2002)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan *capital adequacy ratio* didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu (*risk margin*) terhadap jumlah penanamannya.

Secara matematis CAR dapat dirumuskan sebagai berikut: (SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

..... (1)

Rasio ini memisahkan kelompok modal menjadi modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal. Cadangan tambahan modal terdiri dari agio (disagio), modal sumbangan, cadangan umum modal, cadangan tujuan modal, laba (rugi) tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, laba (rugi) tahun berjalan setelah diperhitungkan taksiran pajak (50%), selisih lebih (kurang) penjabaran laporan keuangan kantor cabang luar negeri, dana setoran modal dan penurunan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum PPAP (maksimal 1,25% dari ATMR), modal pinjaman, pinjaman subordinasi (maksimal 50% dari modal inti) dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual setinggi-tingginya sebesar 45%. (SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan dengan bobot resikonya. Bobot resiko berkisar antara 0-100% tergantung dari tingkat likuidnya, semakin likuid aktiva maka semakin kecil bobot resikonya.

2.1.5.2 *Net Interest Margin (NIM)*

NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang

dikumpulkan. NIM suatu bank sehat bila memiliki NIM diatas 2% (Muljono,1999). Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan bersih bank. Dalam hal ini tingkat suku bunga sangat menentukan besarnya NIM. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus (SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

2.1.5.3 Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan ratio yang menunjukkan tingkat likuiditas suatu bank. Juga menunjukkan kemampuan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Seperti halnya perusahaan secara umum, bank juga mengukur rasio likuiditasnya, hanya saja bank tidak menggunakan *acid test ratio* ataupun *current ratio* tetapi menggunakan rasio LDR. Jika ratio ini menunjukkan angka yang rendah maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar. Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110% (Muljono,

1999). Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besarnya LDR suatu bank dihitung dengan cara :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

2.1.5.4 Non Performace Loan (NPL)

Salah satu fungsi dari bank adalah menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam kredit. Dalam menjalankan fungsi tersebut melekat resiko kredit yaitu resiko kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. NPL merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Komang, 2004). Kredit bermasalah didefinisikan sebagai resiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau resiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net di bawah 5%. Sesuai dengan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 besaran rasio NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

2.1.5.5 Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Perhitungan rasio BOPO menurut SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

2.1.5.6 Return on Assets (ROA)

ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat keefektifan Bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin bagus pula kinerja keuangan bank tersebut. ROA merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva. *Net income margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penciptaan aktiva yang dimilikinya. Jika kedua

faktor tersebut meningkat, maka ROA juga meningkat artinya profitabilitas perusahaan meningkat, dampaknya adalah meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan investor (Suad Husnan, 1998). Berdasarkan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 ROA dapat dihitung dengan cara :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots (6)$$

Menurut Tarmidzi (2003) apabila bank memiliki ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan laba operasi dan prospek masa depannya apabila dikaitkan dengan dana dari laba yang dikumpulkan.

2.1.5.7 Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Aktiva yang produktif atau *productive assets* sering juga disebut *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif adalah penempatan bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan (syahyunan, 2002). Penempatan dalam aktiva tersebut sebagian besar adalah dalam bentuk kredit yang memungkinkan menimbulkan resiko. Karena itu pengamatan dan analisis tentang bagaimana kualitas dari aktiva produktif harus dilakukan terus menerus. Berdasarkan SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Kualitas Aktiva Produktif dapat dihitung dengan cara :

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

..... (7)

Kualitas Aktiva Produktif merupakan rasio antara Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap Total Aktiva Produktif. APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, sedangkan Total Aktiva Produktif total dari penanaman dana Bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan (Syahyunan, 2002). Terdapat empat komponen dalam perhitungan APYD berdasarkan SE BI no.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu: (1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan perhatian khusus; (2) 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan kurang lancar; (3) 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan diragukan; (4) 100% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Macet.

2.2 Penelitian Terdahulu

Angbazo (1997) dalam penelitiannya menguji pengaruh IRR, LDR, NPL dan BOPO terhadap laba *Commercial Bank*. Dalam penelitian Angbazo, LDR dan BOPO menunjukkan pengaruh yang positif terhadap laba sedangkan IRR dan NPL tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap laba.

Suhardito, et al (1999) dalam penelitiannya menguji pengaruh ROA, CAR, CRR dan ROE terhadap perubahan laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di BES menunjukkan hanya ROA yang mempengaruhi perubahan laba, sementara CAR, CRR dan ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Zainudin dan Jogiyanto (1999) dalam penelitiannya menguji pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR dalam memprediksi laba pada industri perbankan yang listed di BEJ dengan menggunakan analisis regresi berganda dan AMOS,

dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut (CAR, NPL, ROA dan LDR) mampu memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang sementara pada perubahan laba dua tahun mendatang, keempat variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

Brock dan Rojaz (2000) meneliti pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap laba pada perusahaan perbankan di Amerika Latin menunjukkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap laba pada bank-bank di Bolivia dan Columbia sedangkan di Argentina, Chilli dan Peru tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba, BOPO berpengaruh signifikan terhadap laba pada bank-bank di Argentina dan Bolivia sementara pada negara Columbia, Chilli dan Peru tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, LDR menunjukkan pengaruh yang signifikan positif terhadap laba pada bank-bank di Bolivia, Columbia dan Peru sementara pada bank di Argentina tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan sedangkan NPL menunjukkan pengaruh yang positif terhadap laba pada bank di Columbia namun menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap laba pada bank-bank di Argentina dan Peru.

Penelitian Bahtiar (2003) menunjukkan pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia, dimana rasio-rasio yang digunakan adalah: *Quick Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Leverage Multiplier*, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Deposit Risk Ratio* (DRR). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bank satu tahun mendatang kecuali *quick ratio*.

Afanasief, *et al* (2004) meneliti pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan rasio CAMEL terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan di Brasil menunjukkan Inflasi dan tingkat suku bunga dan rasio CAMEL (CAR, ROA, BOPO, NPL dan LDR) berpengaruh signifikan terhadap laba.

Nu'man, (2009) meneliti pengaruh CAR, NIM, NPL, LDR, BOPO dan EAQ terhadap perubahan laba. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya LDR dan NPL saja yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. CAR, NIM, BOPO, dan EAQ tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Daftar rincian penelitian terdahulu tercakup pada tabel 2.1.berikut :

Tabel 2.1:
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Temuan
1	Angbazo (1997)	Dependen: laba Independen: IRR, LDR, NPL, dan BOPO	Commercial Bank Net Interest Margin, Default Risk, Interest-Rate Risk, and Off-Balance Sheet Banking	LDR dan BOPO menunjukkan pengaruh yang positif terhadap laba sedangkan IRR dan NPL tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap laba
2	Suhardito, el al (1999)	Dependen: Perubahan laba Independen: ROA, CAR, CRR dan ROE	Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Emiten Dan Industri Perbankan Di BES	Hanya ROA yang mempengaruhi perubahan laba, sementara CAR, CRR dan ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan laba
3	Zainudin dan Jogiyanto (1999)	Dependen: Perubahan laba Independen: CAR, NPL, ROA dan	Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan	keempat variabel independen tersebut (CAR, NPL, ROA dan LDR) mampu memprediksi perubahan laba satu tahun mendatang sementara pada perubahan laba dua tahun mendatang, keempat

		LDR	Perubahan laba	variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.
4	Brock dan Rojas Suarez (2000)	Dependen: Laba Independen: CAR, BOPO, NPL dan LDR	Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America	CAR berpengaruh signifikan positif terhadap laba pada bank-bank di Bolivia dan Columbia sedangkan di Argentina, Chili dan Peru tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba, BOPO berpengaruh signifikan terhadap laba pada bank-bank di Argentina dan Bolivia sementara pada negara Columbia, Chili dan Peru tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, LDR menunjukkan pengaruh yang signifikan positif terhadap laba pada bank-bank di Bolivia, Columbia dan Peru sementara pada bank di Argentina tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan sedangkan NPL menunjukkan pengaruh yang positif terhadap laba pada bank di Columbia namun menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap laba pada bank-bank di Argentina dan Peru.
No	Peneliti	Variabel Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Temuan
5	Bahtiar Usman (2003)	Dependen: Perubahan laba Independen: <i>Quick Ratio</i> , LDR, <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Pertumbuhan kredit, <i>Leverage Multiplier</i> <i>Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Deposit Risk Ratio</i>	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Bank-bank di Indonesia	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang kecuali <i>Quick Ratio</i> ,

		(DRR).		
6	Afanasief et al (2004)	Dependen: laba Independen: Inflasi dan tingkat suku bunga dan rasio CAMEL (CAR, ROA, BOPO, NPL dan LDR)	The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil	Inflasi dan tingkat suku bunga dan rasio CAMEL (CAR, ROA, BOPO, NPL dan LDR) berpengaruh signifikan terhadap laba

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Temuan
7	Nu'man (2009)	Dependen: Perubahan Laba Independen: CAR, NIM, NPL, LDR, BOPO, EAQ	Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan EAQ Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Bank Umum di Indonesia Periode Laporan Keuangan Tahun 2004-2007)	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya LDR dan NPL saja yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. CAR, NIM, BOPO, dan EAQ tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Sumber: Dari berbagai jurnal

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh CAR terhadap perubahan laba

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh

kegiatan operasi bank, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi, 2003). CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank. Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan perubahan laba bank (Muljono, 1999). Dapat ditarik kesimpulan, semakin tinggi CAR akan semakin meningkatkan perubahan laba pada Bank, sehingga CAR berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zainudin dan Jogianto (1999), CAR berpengaruh signifikan positif terhadap laba. Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis 1 sebagai berikut:

H1: CAR berpengaruh positif terhadap Perubahan laba

2.3.2 Pengaruh NIM terhadap Perubahan Laba

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM diperoleh dari rasio antara pendapatan bunga bank (pendapatan bunga kredit minus biaya bunga simpanan) terhadap outstanding kredit. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif, sehingga semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit. Dengan meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba kepada bank. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar NIM suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, sehingga NIM berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Pengaruh NIM terhadap perubahan laba yang diteliti oleh Bahtiar (2003) menunjukkan NIM berpengaruh positif terhadap

perubahan laba. Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis 2 sebagai berikut :

H2: NIM berpengaruh positif terhadap Perubahan laba

2.3.3 Pengaruh LDR terhadap Perubahan Laba

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka semakin besar dana yang disalurkan dan akan meningkatkan pendapatan bank. Dapat diambil kesimpulan, semakin besar LDR suatu bank, maka semakin besar pula perubahan laba bank, Sehingga LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba bank. Hasil penelitian Zainuddin dan Hartono (1999) menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR suatu bank maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan laba sehingga LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Oleh karena itu dapat dirumuskan menjadi hipotesis 3 sebagai berikut:

H3: LDR berpengaruh positif terhadap Perubahan laba

2.3.4 Pengaruh NPL terhadap Perubahan Laba

Menurut Komang (2004), NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah resiko kegagalan kredit oleh debitur. Semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko yang ditanggung pihak bank. Demikian sebaliknya semakin besar NPL maka semakin besar resiko

kegagalan kredit yang disalurkan, yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Dapat ditarik kesimpulan semakin besar NPL suatu bank, mengakibatkan semakin rendah perubahan laba, sehingga NPL berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Penelitian Bahtiar (2003) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Oleh karena itu dapat diajukan hipotesis 4 sebagai berikut:

H4: NPL berpengaruh negatif terhadap Perubahan laba

2.3.5 Pengaruh BOPO terhadap Perubahan Laba

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi (Dahlan, 1995). Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitasnya, sedangkan pendapatan operasi adalah segala bentuk pendapatan yang diperoleh dari aktivitas bank. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dalam masyarakat diperlukan biaya selain biaya bunga. Dapat ditarik kesimpulan semakin kecil BOPO menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola kegiatannya yang akan meningkatkan laba, sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Pengaruh BOPO terhadap perubahan Laba dikemukakan Bahtiar (2003) dimana BOPO menunjukkan pengaruh yang negatif. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis 5 sebagai berikut :

H5: BOPO berpengaruh negatif terhadap Perubahan laba

2.3.6 Pengaruh ROA terhadap Perubahan Laba

ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat keefektifan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin bagus pula kinerja keuangan bank tersebut. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kemampuan yang besar dalam meningkatkan laba operasi dan prospek masa depan. Semakin besar ROA bank akan semakin besar pula perubahan laba bank, sehingga ROA berpengaruh positif terhadap perubahan laba bank. Pengaruh ROA terhadap perubahan laba dikemukakan oleh Suhardito, et al (1999) dimana dalam penelitiannya menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis 6 sebagai berikut:

H6: ROA berpengaruh positif terhadap Perubahan laba

2.3.7 Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba

KAP merupakan rasio antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap Total aktiva produktif. APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, sedangkan Total Aktiva Produktif merupakan total dari penanaman dana Bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Semakin kecil Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan semakin efektif kinerja Bank untuk menekan APYD serta memperbesar total aktiva produktif yang akan memperbesar

pendapatan, sehingga laba yang dihasilkan semakin bertambah (Syahyunan, 2002). Oleh karena itu dapat disimpulkan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh negatif terhadap perubahan laba perusahaan, maka dapat dirumuskan hipotesis 7 sebagai berikut:

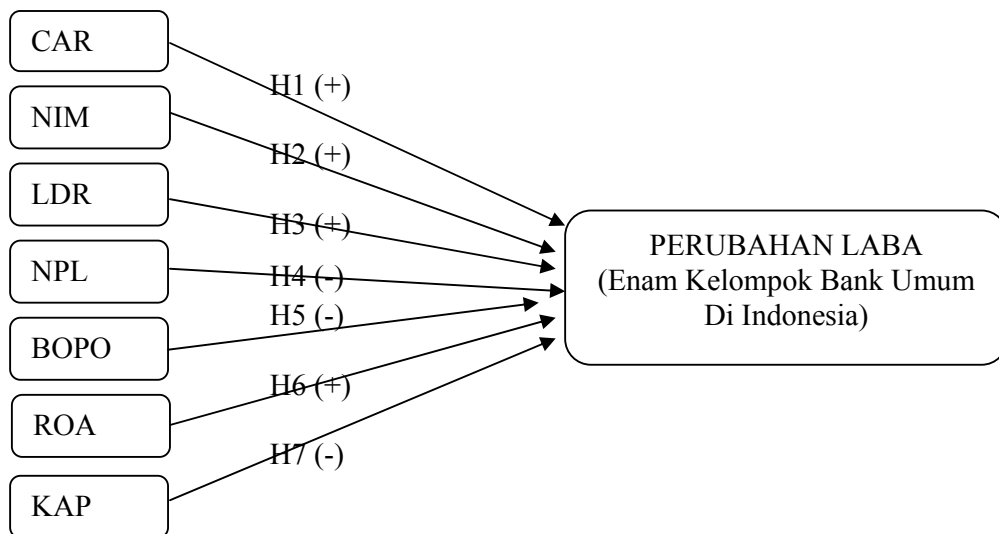
H7: KAP berpengaruh negatif terhadap Perubahan laba

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan hipotesis diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



Variabel independen terdiri dari CAR (X1), LDR (X2), NPL (X3), NIM (X4), BOPO (X5), ROA (X6) dan KAP (X7); serta variabel dependennya Perubahan Laba (Y)

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data rasio-rasio keuangan bank: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Assets (ROA)* dan Kualitas Aktiva Produktif serta perubahan laba yang mencerminkan kinerja bank. Data tersebut diambil dari Direktori bank Indonesia tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 yang diperoleh dari Direktori Perbankan Indonesia tahun 2005 sampai dengan 2009. Data rasio keuangan bank: CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA, Kualitas Aktiva Produktif dan Perubahan Laba diambil langsung dari Direktori Perbankan Indonesia tahun 2005-2009, tidak melalui perhitungan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum di Indonesia periode tahun 2004-2008 yaitu sebanyak 133 Perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu (Emory & Cooper, 1999). Kriteria sampel penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Perbankan di Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan pada Bank Indonesia periode laporan 2004 – 2008.

2. Laporan keuangan merupakan laporan keuangan tahunan bukan laporan triwulanan. Hal ini untuk menghindari adanya pengaruh partial dalam perhitungan rasio keuangan.
3. Perusahaan perbankan di Indonesia yang memperoleh laba selama periode penelitian (2004-2008).

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

	Perusahaan Perbankan
Jumlah Bank di Indonesia periode 2004-2008	133
Bank yang tidak menyampaikan Laporan Keuangan pada Bank Indonesia Periode 2004-2008	0
Bank yang pernah tidak memperoleh laba selama periode 2004-2008	(54)
Jumlah sample Bank yang sesuai dengan kriteria penelitian.	79

Dari teknik sampling tersebut terdapat 54 perusahaan perbankan yang pernah tidak memperoleh laba pada periode laporan 2004-2008 sehingga diperoleh sample sebanyak 79 perusahaan perbankan yang terdiri dalam kategori bank umum persero tiga perusahaan, bank umum swasta nasional devisa 23 perusahaan, bank umum swasta nasional non devisa 23 perusahaan, bank pembangunan daerah 19 perusahaan dan bank campuran (*Joint venture*) 2 perusahaan dan Bank Asing sembilan perusahaan serta menyajikan laporan keuangan periode 31 Desember 2004 sampai dengan 31 Desember 2008. Jumlah Sampel yang diperoleh sebanyak 79 perusahaan bank dapat dijelaskan pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Sample

Kategori Bank	Sample
Bank Persero	3
Bank Umum Swasta Devisa	23
Bank Umum Swasta Non Devisa	23
Bank Pembangunan Daerah	19
Bank Campuran	2
Bank Asing	9
Jumlah	79

Sumber: Direktori Bank Indonesia (2009)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan terutama dengan cara studi dokumenter Laporan Keuangan Bank Umum di Indonesia sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 dari Direktori Perbankan Indonesia (Statistik Perbankan Indonesia) tahun 2005 sampai dengan tahun 2009.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), *loan to deposit ratio* (LDR), *non performace loan* (NPL), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) *return on assets* (ROA) dan Aktiva Produktif (KAP) terhadap perubahan laba. CAR merupakan rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). NIM merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. LDR merupakan Rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana dari pihak ketiga. NPL merupakan rasio antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan. BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. ROA merupakan Rasio antara *Net Income* dengan

Total Assets. KAP merupakan rasio antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif. Perubahan laba merupakan rasio antara laba sebelum pajak sekarang dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya terhadap laba sebelum pajak tahun sebelumnya.

Secara garis besar definisi operasional variabel digambarkan pada tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3:
Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Pengukur
1	CAR	Rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}}$	Rasio
2	NIM	rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata – rata aktiva produktif	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva Produktif}}$	Rasio
3	LDR	Rasio antara kredit yang diberikan terhadap total dana Pihak Ketiga	$\frac{\text{Kredit}}{\text{Total Dana Pihak III}}$	Rasio
4	NPL	Rasio antara kredit bermasalah terhadap kredit yang disalurkan	$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
5	BOPO	Rasio antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
6	ROA	Rasio Antara Net Income terhadap <i>Total Assets</i>	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
7	KAP	Rasio antara Aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap Total	$\frac{\text{APYD}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$	Rasio

		Aktiva Produktif		
8	Perubahan Laba	Rasio antara laba sebelum pajak sekarang dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya	$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}} \times 100\%$	Rasio

3.5 Teknik Analisis

Untuk menguji kekuatan variabel-variabel penentu (CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA, dan Kualitas Aktiva Produktif) terhadap perubahan laba, maka dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (*ordinary least square* – OLS) dengan model dasar sebagai berikut: (Gujarati, 1995)

$$\text{Perubahan Laba} = a + b_1 \text{ CAR} + b_2 \text{ NIM} + b_3 \text{ LDR} + b_4 \text{ NPL} + b_5 \text{ BOPO} + b_6 \text{ ROA} + b_7 \text{ KAP} + e$$

Dimana :

- Perubahan Laba : Selisih laba periode t dengan laba periode t-1 dibagi dengan laba pada periode t-1
- CAR : *Capital Adequacy Ratio*
- NIM : *Net Interest Margin*
- LDR : *Loan to Deposit Ratio*
- NPL : *Non Performing Loan*
- BOPO : Rasio Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional
- ROA : *Return on Assets*
- KAP : Kualitas Aktiva Produktif

Besarnya konstanta tercermin dalam “a”, dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$ dan b_7 .

3.6 Pengujian Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan antara lain analisis grafik histogram, *normal probability plots* dan Kolmogorov-Smirnov test (Ghozali, 2001).

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) (Gozali, 2002). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pertama dengan melihat nilai R^2 , bila nilai R^2 tinggi, namun secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka model regresi ini mengandung multikolinieritas. Kedua dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-ariabel

bebas. Menurut Gurajati (1995) sebagai *rule of thumb*, jika koefisien korelasi antar satu atau lebih variabel independen melebihi 0,8, maka ada multikolinieritas yang serius pada model regresi. Ketiga dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Sebagai *rule of thumb*, jika nilai VIF suatu variabel lebih dari 10, maka ada multikolinieritas yang serius pada model regresi. Nilai *cutoff* yang biasa dipakai untuk *tolerance* adalah 0,10. nilai *tolerance* suatu variabel yang kurang dari 0,10 mengindikasikan adanya multikolinieritas.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model regresi (Ghozali, 2002). Bila terjadi ketidaksamaan *variance* antar pengamatan dalam model regresi maka terdapat heteroskedastisitas dalam model tersebut. Terdapat berbagai macam cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas, penelitian ini akan menggunakan uji *Glejser*, yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas (Gurajati, 1995)

3.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara *error term* (kesalahan pengganggu) pada data *time series* (Gozali, 2001). Gangguan autokorelasi ini dapat menyebabkan parameter hasil estimasi tidak lagi memiliki *standard error* yang minimum sehingga pengujian hipotesis yang menggunakan *standard error* yang tidak

minimum tersebut bisa memberikan hasil yang tidak tepat. Uji autokorelasi pada persamaan regresi bisa dilaksanakan dengan menggunakan Durbin Watson Test.

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama pada hipotesis 1 (H_1) sampai dengan hipotesis 7 (H_7) dilakukan dengan uji statistik t (t -test) dan uji F (F -test) pada level 5% ($\alpha = 0,05$).

a. Uji t -statistik

Uji keberartian koefisien (b_i) dilakukan dengan statistik- t . Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

Untuk menguji hipotesis 4,5,7:

$$H_1 : b_i \leq 0$$

Sedangkan untuk menguji hipotesis 1,2,3,6:

$$H_1 : b_i \geq 0$$

Artinya Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel bebas (X_1 s/d X_7) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel bebas (X_1 s/d X_7) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.

Nilai t-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_i)}{\text{Standar Deviasi } b_i}$$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha, n-k-1)$, maka H_0 ditolak; dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha, n-k-1)$, maka H_0 diterima.

b. Uji F-statistik

Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model (*goodness of fit*).

Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut :

$$H_1 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7 \geq 0$$

Artinya Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam kerangka pikir teoritis layak untuk digunakan, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka model yang digunakan dalam kerangka pikir teoritis tidak layak untuk digunakan.

Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha, k-1, n-1)$, maka H_0 ditolak; dan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha, k-1, n-k)$, maka H_0 diterima.

Sedangkan untuk menguji dominasi variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan dengan melihat pada koefisien beta standar.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Obyek Penelitian

Pada periode penelitian (2004-2008), jumlah bank umum di Indonesia berjumlah 133 bank. Selama periode 2004-2008 dari 133 bank yang selalu menyajikan laporan keuangan per 31 desember 2004 sampai dengan 31 Desember 2008 dan yang memperoleh laba hanya berjumlah 79 bank, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 79 bank.

Penelitian ini menggunakan data dalam bentuk *pooled cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tahun 2004–2008 dengan sampel sebanyak 79 emiten, maka diperoleh sejumlah $5 \times 79 = 395$ data yang secara deskriptif akan dijelaskan mengenai perkembangan atau kondisi masing-masing variabel untuk tiap periode.

4.2. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan yang diproksi kedalam rasio *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), *loan to deposit ratio* (LDR), *non performace loan* (NPL), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Return on Assets* (ROA) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sebagai variabel independen terhadap Perubahan Laba sebagai variabel dependen. Data variabel CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Akiva Produktif diambil dari Directory BI. Deskripsi dari masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1:
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
CAR (12%)	395	9	218	28.6	27.985
NPL (<5%)	395	.13	47.30	4.9453	6.60239
LDR (50%)	395	21.50	599.93	88.3511	80.29956
BOPO	395	9.23	123.85	90.2548	14.33952
NIM	395	1.03	10.41	5.5220	1.72547
KAP	395	7.45	17.19	12.9351	2.01224
ROA	395	.34	8.32	3.9472	1.43015
Pertumbuhan Laba	395	-800.21	1154.08	28.1838	109.21495
Valid N (listwise)	395				

Sumber: Data Diolah 2010

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.1 variabel CAR mempunyai nilai minimum 9% dan maksimum 218% dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,6% dan standar deviasi (SD) sebesar 27,985%. Nilai SD lebih kecil daripada rata-rata, mengindikasikan variabel CAR terdistribusi secara normal.

Variabel NPL mempunyai nilai minimum 0,13%; nilai maksimum 47,30%; nilai *mean* sebesar 4,9453%; dan nilai standar deviasi sebesar 6,60239%. Nilai SD lebih besar dari nilai rata-rata mengindikasikan NPL sangat bervariasi antara perusahaan perbankan yang satu dengan perusahaan perbankan yang lain, juga sangat bervariasi dari tahun ke tahun.

Pada tabel 4.1 juga terlihat, variabel LDR mempunyai nilai minimum sebesar 21,50% dan maksimum 599,93%. Nilai mean sebesar 88,3511% dengan nilai SD sebesar 80,29956%. Nilai SD lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data LDR pada tahun penelitian (2004-2008) kecil.

Nilai minimum variabel BOPO sebesar 9,23%, nilai maksimum 123,85%. Nilai mean 90,2548% dan Standar Deviasi 14,33952%. Nilai SD lebih kecil dari mean menunjukkan penyimpangan data kecil.

Variabel NIM mempunyai nilai minimum sebesar 1,03% dan nilai maksimum sebesar 10,41%. Nilai *mean* 5,5220% dan Standar Deviasi 1,72547%. Nilai SD lebih kecil dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa sebaran/variabilitas data rendah.

Nilai *mean* untuk variabel KAP sebesar 12,9351%. Nilai Standar Deviasi 2,01224%. Nilai minimum variabel KAP sebesar 7,45% dan nilai maksimum 17,99%. Nilai SD lebih kecil dari nilai rata-rata mengindikasikan penyimpangan data KAP pada tahun penelitian (2004-2008) kecil.

Nilai *mean* untuk variabel ROA sebesar 3,9472% dengan nilai Standar Deviasi 1,43015%. Nilai minimum variabel ROA sebesar 0,34% dan nilai maksimum 8,32%. ROA mempunyai nilai SD lebih kecil daripada rata-rata (*mean*) yang mengindikasikan bahwa variabel ROA terdistribusi secara normal.

Pada variabel perubahan laba, mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,1838%, nilai minimum sebesar -800,21%, nilai maksimum 1154,08% dengan standar deviasi sebesar 109,21495%; terlihat nilai SD lebih besar dari nilai mean yang mengindikasikan perubahan laba sangat bervariasi antara perusahaan perbankan yang satu dengan perusahaan perbankan yang lain, juga sangat bervariasi dari tahun ke tahun.

4.3. Pengujian Asumsi Klasik

4.3.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian terhadap normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2004), dimana hasilnya menunjukkan bahwa data variabel residual mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,192 yang lebih besar dari 0,05, hal ini berarti data yang ada terdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		281
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68432540
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.040
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah, 2010

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas antar variabel independen digunakan *variance inflation factor* (VIF). Berdasar hasil penelitian pada output SPSS, maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients(a)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.724	1.381
	NPL	.763	1.310
	LDR	.896	1.116
	BOPO	.924	1.082
	NIM	.936	1.068
	KAP	.966	1.035
	ROA	.875	1.143

a. Dependent Variable: LABA

Sumber: Output SPSS, Data Diolah, 2010

Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel-variabel independen terjadi persoalan multikolinieritas (Gujarati, 1995). Berdasarkan Tabel 4.3 tidak terdapat variabel independen yang mempunyai nilai $VIF > 10$, artinya keenam variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba selama periode pengamatan (2004-2008).

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Uji Glejser (*Glejser Test*) digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Glejser menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari e_i terhadap variabel X (variabel bebas) yang diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dengan δ_i^2 dengan menggunakan rumus perhitungan: $[e_i] = \beta_1 X_i + v_i$ dimana : $[e_i]$ merupakan penyimpangan residual; dan X_i merupakan variabel bebas.

Berdasar output SPSS versi 11.5 maka hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam Tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
.666	.789		.844	.400
.121	.121	.070	.997	.319
-.071	.067	-.073	-1.068	.286
-.285	.125	-.143	-2.282	.063
.395	.304	.080	1.300	.195
.200	.187	.066	1.071	.285
-.527	.393	-.081	-1.340	.181
-.132	.158	-.053	-.833	.406

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Output SPSS, Data Diolah, 2010

Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam Tabel 4.4 tersebut nampak bahwa semua variabel bebas (CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif) menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

4.3.4. Hasil Uji Autokorelasi

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil regresi dengan level of significance 0.05 ($\alpha = 0.05$) dengan sejumlah variabel independen ($k = 7$) dan banyaknya data ($n = 79$). Besarnya angka durbin-watson ditunjukkan pada tabel 4.5 yang menunjukkan hasil dari residual statistic.

Tabel 4.5

Pengujian Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.342 ^a	.117	.136	0.69304	1.853

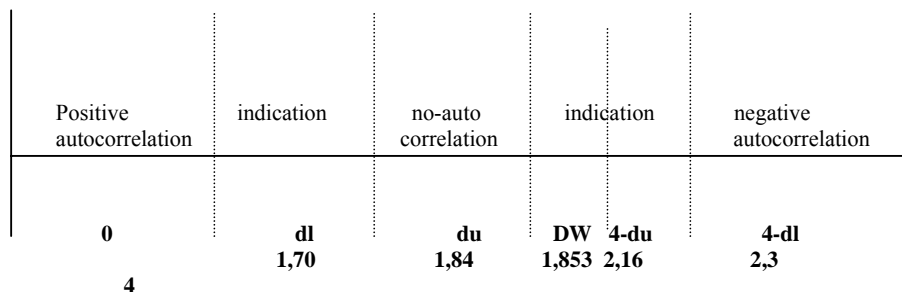
a. Predictors: (constant), ROA, LDR, BOPO, KAP, NIM, NPL, CAR

b. Dependent Variable: LABA

Sumber: Data diolah, 2010

Berdasar hasil hitung Durbin Watson sebesar 1,853; sedangkan dalam tabel DW untuk “k”=7 dan N=79 besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1,70; du (batas dalam) = 1,84; $4 - du = 2,16$; dan $4 - dl = 2,3$ maka dari perhitungan disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah uji. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Durbin Watson



Sesuai dengan gambar 4.1 tersebut menunjukkan bahwa Durbin Watson berada di daerah *no-auto correlation*, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi (*no-auto correlation*) dan tidak terdapat kesalahan data pada periode lalu yang mempengaruhi kesalahan data pada periode sekarang.

4.4. Hasil Analisis Regresi

4.4.1 Uji-F

Berdasar output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama tujuh variabel independen pada CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap perubahan laba seperti ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Regresi Simultan
ANOVA(b)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.991	7	1.142	2.377	.023 ^a
	Residual	131.124	273	.480		
	Total	139.116	280			

a. Predictors: (Constant), ROA, LDR, BOPO, KAP, NIM, NPL, CAR

b. Dependent Variable: LABA

Sumber: Data diolah, 2010

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 2,377 dan nilai signifikansi sebesar 0,023. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kepercayaan yang digunakan 5%, berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif secara bersama-sama terhadap variabel perubahan laba dan dapat disimpulkan bahwa model layak untuk diteliti (*goodness of fit*).

4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau adjusted R^2 merupakan kemampuan prediksi dari keenam variabel independen (CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif) terhadap variabel dependen (perubahan laba). Pada tabel 4.7, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,136 atau 13,6% hal ini berarti hanya 13,6% variasi perubahan laba yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketujuh variabel bebas yaitu: CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif sedangkan sisanya sebesar 86,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Kecilnya pengaruh ketujuh variabel terhadap perubahan laba dapat disebabkan oleh kurang lebarnya range tahun penelitian yang hanya 5 tahun laporan keuangan. Selain itu kurang banyaknya rasio keuangan sebagai variabel independen juga dapat menjadi penyebabnya.

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 ^a	.117	.136	0.69304

a. Predictors: (constant), ROA, LDR, BOPO, KAP, NIM, NPL, CAR

b. Dependent Variable: LABA

Sumber: Data diolah, 2010

4.4.3 Uji-T

Sementara itu secara parsial pengaruh dari tujuh variabel independen tersebut terhadap perubahan laba ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7:
Hasil Perhitungan Regresi Parsial
Coefficients(a)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.440	1.238		-1.163	.246
	CAR	-.180	.190	-.065	-.947	.344
	NPL	.221	.105	.142	2.110	.036
	LDR	.430	.196	.136	2.196	.029
	BOPO	.109	.477	.014	.228	.820
	NIM	-.106	.293	-.022	-.362	.718
	KAP	1.628	.617	.158	2.640	.009
	ROA	.370	.248	.094	1.493	.137

a. Dependent Variable: LABA

Sumber: Data diolah, 2010

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dirumuskan persamaan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Laba} = -1,440 - 0,180 \text{ CAR} - 0,106 \text{ NIM} + 0,430 \text{ LDR} + 0,221 \text{ NPL} + 0,109 \text{ BOPO} + 1,628 \text{ KAP} + 0,370 \text{ ROA} + e$$

4.5.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Perubahan Laba

Dari hasil perhitungan secara partial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan Laba yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi sebesar -0,180 dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,344. Alasan tidak signifikannya CAR terhadap perubahan laba dikarenakan sebagian besar nilai CAR pada Bank Umum di

Indonesia, pada periode penelitian cenderung konstan, seperti yang terlihat dalam Lampiran 2. Tanda negatif pada koefisien variabel CAR menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika nilai CAR mengalami kenaikan, diikuti dengan nilai perubahan laba yang mengalami penurunan. Seperti yang terlihat dalam Lampiran 2, Sebagai misal nilai CAR pada Bank Danamon Indonesia tahun 2004 mengalami kenaikan pada tahun 2005 sedangkan perubahan laba pada tahun 2004-2005 mengalami penurunan.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap Perubahan Laba. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan CAR berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba, sehingga hipotesis 1 ditolak.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar (2003) dan tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainudin dan Jogiyanto (1999). Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba.

4.5.2 Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Perubahan Laba

Dari hasil perhitungan secara partial variabel NIM tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,718 dan koefisien regresi -0,106. Tidak signifikannya NIM terhadap perubahan Laba dikarenakan pada periode penelitian NIM menunjukkan sebaran/variabilitas data yang rendah seperti yang terlihat dalam Lampiran 2. Tanda negatif pada koefisien variabel NIM menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika nilai NIM mengalami kenaikan, diikuti dengan

nilai perubahan laba yang mengalami penurunan. Seperti yang terlihat dalam Lampiran 2, Sebagai misal nilai NIM Bank Mandiri tahun 2004 mengalami kenaikan pada tahun 2005 sedangkan perubahan laba pada tahun 2004-2005 mengalami penurunan.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap perubahan Laba. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan NIM berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba, sehingga hipotesis 2 ditolak.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bahtiar (2003) dan tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afanasief, *et al* (2004). Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba.

4.5.3 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Perubahan Laba

Dari hasil perhitungan secara partial menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,029 dan nilai koefisien regresi 0,430. Pengaruh LDR yang signifikan positif bahwa semakin tinggi LDR suatu bank maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan laba. Nilai positif pada koefisien variabel LDR menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika nilai LDR mengalami kenaikan, diikuti

dengan kenaikan nilai perubahan laba. Seperti yang terlihat pada Lampiran 2, sebagai misal nilai LDR Bank Jabar mengalami kenaikan pada tahun 2007-2008 yang diikuti dengan kenaikan perubahan laba pada tahun 2007-2008.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap perubahan Laba. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan LDR berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba, sehingga Hipotesis 3 diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainudin dan Jogiyanto (1999) dan tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bahtiar (2003). Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba secara signifikan.

4.5.4 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Perubahan Laba

Dari hasil perhitungan secara partial variabel NPL berpengaruh positif terhadap variabel perubahan laba secara signifikan. Pengaruh signifikan ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,036. Pengaruh positif ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0,221. Nilai positif pada koefisien regresi variabel NPL menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika nilai NPL mengalami kenaikan, diikuti dengan kenaikan nilai perubahan laba. Sebagai misal, nilai NPL pada Bank HSBC mengalami kenaikan pada tahun 2006-2007 diikuti dengan kenaikan perubahan laba pada tahun 2006-2007.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan NPL berpengaruh positif terhadap perubahan Laba. Hipotesis 4 menyebutkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, sehingga hipotesis 4 ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainudin dan Jogiyanto (1999) dan tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bahtiar (2003). Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap variabel perubahan laba secara signifikan.

4.5.5 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perubahan Laba

Dari hasil perhitungan secara partial variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel perubahan laba. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,820. Pengaruh positif variabel BOPO ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,109. Tidak signifikannya variabel BOPO terhadap perubahan laba, data pada periode penelitian menunjukkan penyimpangan data yang kecil seperti yang terlihat dalam Lampiran 2. Nilai BOPO yang positif menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika BOPO mengalami kenaikan, diikuti dengan kenaikan nilai perubahan laba. Sebagai misal nilai BOPO pada bank Ekspor Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2006-2007 diikuti kenaikan perubahan laba pada tahun 2006-2007.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan BOPO tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan laba. Hipotesis 5 menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, sehingga hipotesis 5 ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bahtiar (2003) dan Sudarini (2005), dan tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afanasief, *et al* (2004). Dimana hasil penelitian menunjukkan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap perubahan laba.

4.5.6 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Perubahan Laba

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel ROA tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan Laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,137 dan nilai koefisien regresi ROA sebesar 0,370. Tidak signifikannya ROA terhadap variabel perubahan laba ditunjukkan pada besarnya modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) cenderung konstan pada periode penelitian seperti yang terlihat dalam Lampiran 2. Nilai ROA yang positif menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika ROA mengalami kenaikan, diikuti dengan kenaikan nilai perubahan laba, begitu juga sebaliknya. Sebagai misal nilai ROA pada Bank Mandiri mengalami penurunan pada tahun 2004-2005 diikuti penurunan perubahan laba pada tahun 2004-2005.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan ROA tidak berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. Pada hipotesis 6 menyebutkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap perubahan laba, sehingga hipotesis 6 ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainudin dan Jogiyanto (1999). dan tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhardito *et al* (1999). Dimana hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap variabel perubahan Laba secara tidak signifikan.

4.5.7 Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Perubahan Laba

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung variabel Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan laba. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,009 dan nilai koefisien regresi Kualitas Aktiva Produktif yang positif yaitu sebesar 1,628. Pengaruh positif pada perubahan laba ditunjukkan pada data dalam lampiran 2 yang menyebutkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika nilai Kualitas Aktiva Produktif mengalami kenaikan, diikuti dengan kenaikan nilai Perubahan Laba. Sebagai misal nilai Kualitas Aktiva Produktif pada Bank Mandiri tahun 2005-2006 mengalami kenaikan diikuti dengan kenaikan perubahan laba tahun 2005-2006.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. Hipotesis 7

menyebutkan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, sehingga Hipotesis 7 ditolak. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nu'man (2009).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh CAR terhadap Perubahan Laba melalui uji-T, menunjukkan bahwa secara partial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan laba, sehingga hipotesis 1 ditolak.
2. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh NIM terhadap Perubahan Laba melalui uji-T, menunjukkan bahwa secara partial variabel NIM tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan laba, sehingga hipotesis 2 ditolak.
3. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh LDR terhadap Perubahan Laba melalui uji-T, menunjukkan bahwa

secara partial variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan laba, sehingga hipotesis 3 diterima.

4. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh NPL terhadap Perubahan Laba melalui uji-T, menunjukkan bahwa secara partial variabel NPL tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel perubahan laba, sehingga hipotesis 4 ditolak.
5. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh BOPO terhadap Perubahan Laba melalui uji-T, menunjukkan bahwa secara partial variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel perubahan laba, sehingga hipotesis 5 ditolak.
6. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh ROA terhadap Perubahan Laba melalui uji-T, menunjukkan bahwa secara partial variabel ROA tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel perubahan laba, sehingga hipotesis 6 ditolak.
7. Dari hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba melalui uji-T, menunjukkan bahwa secara partial variabel Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel perubahan laba, sehingga hipotesis 7 ditolak.

5.2 Implikasi Teoritis

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank (terutama LDR) mampu memprediksi perubahan Laba pada Bank Umum di Indonesia periode 2004–2008. Sisi positif dari hasil penelitian ini adalah

mempertegas hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zainudin dan Jogiyanto (1999). Penelitian yang menyebutkan variabel LDR ke dalam model regresi untuk memprediksi Laba, dimana hasil penelitian ini menegaskan bahwa variabel LDR mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap perubahan Laba.

5.3. Implikasi Manajerial dan Praktisi

Berdasar hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa para pemakai laporan keuangan (pemegang saham/investor) perlu memperhatikan LDR dalam rangka menilai kinerja Bank, berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi. Bagi bank yang bersangkutan penting untuk menjaga besarnya likuiditas bank. Hal ini dikarenakan LDR merupakan variabel yang konsisten dalam mempengaruhi perubahan laba bank.

5.4 Keterbatasan dan Saran

Dalam penelitian yang telah dilakukan, ketujuh variabel independent CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif hanya mampu menjelaskan perubahan laba sebesar 13,6%, yang ditunjukkan pada nilai *adjusted R²* sedangkan sisanya sebesar 86,4% dijelaskan oleh variabel lain. Sehingga disarankan untuk menambah variabel rasio keuangan bank yang lain yang belum dimasukkan sebagai variabel independen yang mempengaruhi perubahan laba dan menambah *range* tahun penelitian supaya tetap *up to date*. Penambahan variabel rasio keuangan bank yang disarankan

yaitu *Quick Ratio*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*,
Pertumbuhan kredit, *Deposit Risk Ratio (DRR)*, dan *Interest Rate Risk (IRR)* .

DAFTAR PUSTAKA

- Afanasief, Tarsila Segala; Priscilla Maria Villa Lhacer dan Marcio L Nakane, (2004), "*The Determinants of Bank Interest Spread in Brazil*," JEL Classification: G21;E43; E44
- Angbazo, L, (1997), "Commercial Bank Net Interest Margin, Default Risk, Interest-Rate Risk, and Off-Balance Sheet Banking," *Journal of Banking and Finance*, 21, 55-87
- Asyik, Nur Fadrijh dan Sulistyو. 2000. "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio Keuangan sebagai Discriminator)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol 15, No 3, Hal 313-331
- Bahtiar Usman, (2003), "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Pada Bank-Bank di Indonesia," *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59-74
- Booklet Perbankan Indonesia* Edisi Oktober 2006, Bank Indonesia
- Booklet Perbankan indonesia* Edisi Desember 2009, Bank Indonesia
- Brock, P,L and L Rojas-Suarez, (2000), "Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America", *Journal of Development Economics*, 63, 113-134
- Chariri, Anis dan Ghozali, Imam. 2001. *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Dahlan Siamat, (1995) *Manajemen Bank Umum*, Inter Media – Yakarta
- Directory Perbankan Indonesia Tahun 2008
- Dwiatmini dan Nurkholis. 2001. "Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi Laba: Kasus Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". *TEMA*: Vol II: 1 Maret 2001
- Emory, W.C & Cooper, D.R, 1991, "*Bussiness Research Methods*", 4th edition, Richard D. Irwin Inc, Boston.

- Farid Harianto dan Siswanto Sudomo, (1998), *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, PT. Bursa Efek Jakarta, Jakarta.
- Ghozali Imam (2001), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Global Association of Risk Profesional dan Badan Sertifikasi Manajemen Resiko, 2006, Jakarta, Indonesia, Indonesian Certificate in Banking Risk and Regulation, *Work Book Tingkat 1*
- Gujarati, Damodar N. (1995). *Basic Econometrics*. Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Harianto, Farid; Sudomo, Siswanto. 2001. *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta
- Helfert, E. 1997. *Analisis Laporan Keuangan Terjemahan*. Herman Wibowo Jilid I. Jakarta: Erlangga
- Kasmir, SE, MM , *Pemasaran Bank* , Prenada Media , Jakarta , 2004 .
- Khajar, Ibnu. 2005. "Analisis Pengaruh Pengumuman Laba Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Go Public di BEJ)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 6, No 1 Januari 2005,
- Komang Darmawan, (2004), "Analisis Rasio-Rasio Bank," *Info Bank*, Juli, 18-21
- Laporan Pengawasan Perbankan Indonesia 2008*, Bank Indonesia
- Laurence, A Manullang, 2002, "Analisis Pengaruh Rentabilitas terhadap rasio kecukupan Modal Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional," *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 2, No.1, 2002,pp.26-47
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. "Fianancial Ratio Analysis and The Prediction of Earning Changes in Indonesia". *Kelola*. No III Hal 114-137
- Masyhud Ali, (2004), *Asset Liability Management: Manyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, PT. Gramedia Jakarta
- Mudrajat Kuncoro, Suhardjono (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta.
- Muljono Teguh Pudjo,. (1999). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djambatan, 1999.

- Munawir, S., *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, 2000.
- Nu'man, 2009. *Analisis pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan EOQ terhadap perubahan laba (studi empiris pada Bank Umum di Indonesia periode laporan keuangan tahun 2004-2007)*. Tesis. MM Undip
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*: Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Robbert Ang, 1997, "Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia". *Mediasoft Indonesia*.
- Roma Uly Juliana dan Sulardi, "Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur" *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3, No. 2 : 108-126, 2003.
- SE NO.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Bank Indonesia
- Singgih Santoso. (1999). "SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*)". Penerbit PT Elex Media Komputindo-Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Sri Isworo Ediningsih, (2004), "Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ," *Wahana*, Vol.7, No.1 Februari, 2004.
- Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2006.
- Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2008.
- Suad Husnan, 1998, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Sudarini, Sinta, (2005), "Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba pada Masa Yang Akan Datang," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. XVI, No.3, Desember 2005, 195-207.
- Suhardito Bambang, Sonny Johannes Angwijaya Irot, Laurentia Dwi Wahyuni, 1999, "Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Emiten Dan Industri Perbankan Di Pt Bursa Efek Surabaya," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.2, No.3, Maret, 1999,
- Syahyunan, (2002) " Analisis Kualitas Aktiva Produktif Sebagai Salah satu Alat Ukur Kesehatan Bank " *USU Digital Library*, 2002.
- Tarmidzi Achmad, dan Wilyanto Kartiko Kusumo, 2003, Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Indikator Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia, *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol. XV 1 -Juni – 2003 FE-UNDIP, Semarang.

Teguh Pujo Muljono, 1999, "*Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*", Edisi Revisi 1999, Jakarta.

Zainuddin dan Jogiyanto Hartono (1999), "Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan perubahan laba: suatu studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.2, No.1, Januari, 1999, hal.66-90

Lampiran 1

Perusahaan Sampel

NO	NAMA BANK	Jenis Bank
1	BANK MANDIRI	Bank Persero
2	BANK NEGARA INDONESIA	Bank Persero
3	BANK CENTRAL ASIA	BUSN Devisa
4	BANK RAKYAT INDONESIA	Bank Persero
5	BANK DANAMON INDONESIA	BUSN Devisa
6	BANK EKSPOR INDONESIA	BUSN Devisa
7	BANK PANIN	BUSN Devisa
8	BANK INTERNASIONAL INDONESIA	BUSN Devisa
9	CITIBANK	Bank Asing
10	THE BANK OF TOKYO-MITSUBISHI	Bank Asing
11	BANK NIAGA	BUSN Devisa
12	PERMATABANK	BUSN Devisa
13	BANK BUANA INDONESIA	BUSN Devisa
14	ABN-AMRO BANK	Bank Asing
15	LIPPOBANK	BUSN Devisa
16	BANK JABAR	BPD
17	BANK DBS INDONESIA	BUSN Non Devisa
18	BANK NISP	BUSN Devisa
19	BANK TABUNGAN NEGARA	Bank Persero
20	HSBC	Bank Asing
21	BANK MEGA	BUSN Devisa
22	DEUTSCHE BANK	Bank Asing
23	BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	Bank Campuran
24	BANK UFJ INDONESIA	BUSN Non Devisa
25	BANK BUKOPIN	BUSN Devisa
26	STANDARD CHARTERED BANK	Bank Asing
27	BANK BPD JATENG	BPD
28	BANK JATIM	BPD
29	BANK RESONA PERDANIA	BUSN Non Devisa
30	BANK MIZUHO INDONESIA	BUSN Non Devisa
31	ANZ PANIN BANK	BUSN Devisa
32	BANK BTPN	BUSN Devisa
33	BANK WOORI INDONESIA	BUSN Non Devisa
34	BANK SUMUT	BPD
35	BANK CHINATRUST INDONESIA	Bank Campuran
36	BANK DKI	BPD
37	BANK EKONOMI RAHARJA	BUSN Non Devisa
38	BANK MESTIKA	BUSN Non Devisa
39	BANK SYARIAH MANDIRI	BUSN Non Devisa
40	BANK UOB INDONESIA	BUSN Non Devisa
41	BPD BALI	BPD
42	KOREA EXCHANGE BANK DANAMON	Bank Asing
43	BPD KALIMANTAN TIMUR	BPD
44	BANGKOK BANK	Bank Asing
45	BANK ARTHA GRAHA	BUSN Devisa

46	BANK OCBC INDONESIA	BUSN Non Devisa
47	BANK MUAMALAT	BUSN Non Devisa
48	BANK RIAU	BUSN Non Devisa
49	BANK NAGARI	BUSN Non Devisa
50	RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	BUSN Non Devisa
51	JP MORGAN CHASE BANK	Bank Asing
52	BANK PAPUA	BPD
53	BPD SULAWESI SELATAN	BPD
54	BANK BUMIPUTERA	BUSN Non Devisa
55	BANK MAYAPADA	BUSN Non Devisa
56	BANK JASA JAKARTA	BUSN Non Devisa
57	BANK SUMSEL	BPD
58	BANK BUMI ARTA	BUSN Non Devisa
59	BANK FICONESIA	BUSN Non Devisa
60	BANK BPD ACEH	BPD
61	BANK BNP PARIBAS INDONESIA	BUSN Non Devisa
62	BANK AGRO	BUSN Non Devisa
63	BANK VICTORIA INTERNATIONAL	BUSN Devisa
64	BANK INTER PASIFIC	BUSN Devisa
65	BANK BPD DIY	BPD
66	BANK MAYBANK INDOCORP	BUSN Non Devisa
67	BANK NUSANTARA PARAHYANGAN	BUSN Devisa
68	BANK BPD KALSEL	BPD
69	BANK MASPION INDONESIA	BUSN Devisa
70	BANK HAGA	BUSN Devisa
71	BANK NTB	BPD
72	BANK METRO EXPRESS	BUSN Non Devisa
73	BANK SULUT	BPD
74	BANK KALBAR	BPD
75	BANK ARTHA NIAGA KENCANA	BUSN Devisa
76	BANK NTT	BPD
77	BANK LAMPUNG	BPD
78	BPD JAMBI	BPD
79	BANK SWADESI	BUSN Devisa

Sumber: Directory BI, 2009

Lampiran 2

Data variabel CAR, NPL, LDR, NIM, BOPO,ROA, Kualitas Aktiva Produktif, dan Perubahan Laba tahun 2004-2008

NO	NAMA BANK	CAR (12 %)					NPL (GROSS) (<5%)			
		2004	2005	2006	2007	2008	2004	2005	2006	2007
1	BANK MANDIRI	26,56	23,66	25,45	22,96	17,08	9,10	7,43	18,96	12,68
2	BANK NEGARA INDONESIA	18,48	16,05	17,57	19,89	15,13	4,59	4,6	5,5	5,25
3	BANK CENTRAL ASIA	27,95	23,95	26,78	28,10	27,32	1,27	1,28	1,51	1,45
4	BANK RAKYAT INDONESIA	19,65	16,11	19,77	18,19	13,90	4,18	4,19	4,58	4,62
5	BANK DANAMON INDONESIA	26,84	27	29,59	29,80	28,17	3,28	4,02	2,86	3,63
6	BANK EKSPOR INDONESIA	218,38	122,23	87,94	64,08	41,28	1,13	1,14	1,23	1,25
7	BANK PANIN	36,33	40,19	37,91	40,87	38,67	6,54	7,71	6,03	7,24
8	BANK INTERNASIONAL INDONESIA	22,02	20,89	21,23	22,91	21,86	3,35	4,01	3,35	3,82
9	CITIBANK	17,24	17,63	19,44	19,40	18,88	3,59	4,06	3,84	4,10
10	THE BANK OF TOKYO-MITSUBISHI	21,17	18,15	27,37	23,82	22,45	0,14	0,17	0,13	0,16
11	BANK NIAGA	10,37	10,43	11,87	11,67	11,33	2,73	3,18	3,38	3,32
12	PERMATABANK	11,35	11,4	13	12,77	12,03	2,88	3,6	3,3	3,49
13	BANK BUANA INDONESIA	20,85	22,12	22,71	23,46	22,86	1,28	1,61	1,46	1,55
14	ABN-AMRO BANK	27,05	23,77	34,39	30,43	29,90	12,02	14	14,84	14,59
15	LIPPOBANK	21,28	20,87	24,89	23,94	22,73	5,56	6,75	6,6	6,75
16	BANK JABAR	15,10	14,34	15,69	15,58	15,35	0,26	0,32	0,3	0,31
17	BANK DBS INDONESIA	22,05	15,15	32,26	24,81	24,02	0,62	0,69	0,68	0,71
18	BANK NISP	13,78	15,11	16,02	16,04	15,25	1,03	1,01	1,26	1,18
19	BANK TABUNGAN NEGARA	16,87	16,64	19,63	18,98	16,86	3,42	3,21	4,32	3,91
20	HSBC	9,42	10,39	9,87	10,60	9,56	2,77	3,1	3	3,17
21	BANK MEGA	13,65	13,53	15,81	15,35	14,34	1,80	1,98	1,98	2,06
22	DEUTSCHE BANK	20,29	18,1	25,52	22,82	22,04	13,75	15,26	14,99	15,71
23	BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	45,32	52,12	45,32	50,99	49,23	7,66	10,14	6,72	8,76
24	BANK UFJ INDONESIA	16,09	16,71	17,89	18,10	17,78	2,47	3,38	2,05	2,82
25	BANK BUKOPIN	15,07	15,41	17	16,96	16,41	3,20	3,43	3,6	3,65
26	STANDARD CHARTERED BANK	9,42	9,16	11,09	10,60	9,90	5,87	6,89	6,02	6,71
27	BANK BPD JATENG	19,75	14,74	17,11	16,24	16,70	0,88	0,89	1,05	1,01
28	BANK JATIM	16,53	21,48	34,23	34,34	25,17	0,50	0,51	0,59	0,57
NO	NAMA BANK	CAR (12 %)					NPL (GROSS) (<5%)			
		2004	2005	2006	2007	2008	2004	2005	2006	2007
29	BANK RESONA PERDANIA	22,18	23,91	23,77	24,95	23,87	8,80	10,24	9,11	10,05
30	BANK MIZUHO INDONESIA	17,22	19,71	17,32	19,38	18,45	0,35	0,42	0,35	0,40
31	ANZ PANIN BANK	21,96	22,48	24,73	24,70	23,27	4,62	4,28	5,89	5,28
32	BANK BTPN	19,77	19,56	22,94	22,24	21,11	2,34	2,41	2,73	2,67
33	BANK WOORI INDONESIA	65,39	58,42	82,17	73,56	72,90	5,57	6,15	6,1	6,36
34	BANK SUMUT	30,98	30,05	35,33	19,51	16,64	3,92	4,31	4,32	4,48
35	BANK CHINATRUST INDONESIA	19,53	20,41	21,57	21,97	21,31	4,30	4,75	4,71	4,91
36	BANK DKI	18,85	17,3	16,33	16,46	17,82	3,55	3,78	4,04	4,06
37	BANK EKONOMI RAHARJA	12,34	12,9	13,64	13,89	13,33	0,59	0,72	0,58	0,68
38	BANK MESTIKA	21,21	22,64	22,97	23,87	22,48	1,87	2,01	2,11	2,14
39	BANK SYARIAH MANDIRI	9,87	10,57	10,66	11,11	10,95	2,32	2,42	2,68	2,65
40	BANK UOB INDONESIA	40,25	43,93	42,6	45,28	44,78	6,63	7,38	7,2	7,57
41	BPD BALI	16,72	19,14	20,77	19,20	15,82	0,59	0,58	0,71	0,67
42	KOREA EXCHANGE BANK DANAMON	46,44	48,5	51,35	52,25	51,74	8,02	11,02	6,63	9,17
43	BPD KALIMANTAN TIMUR	22,32	28,02	25,93	25,39	16,97	2,55	3,25	2,36	2,91
44	BANGKOK BANK	43,22	49,91	43,01	48,62	47,34	9,12	13,03	10,69	11,73
45	BANK ARTHA GRAHA	9,82	9,75	11,36	11,05	10,33	2,87	3,11	3,2	3,28

46	BANK OCBC INDONESIA	78,05	85,51	82,29	87,80	87,89	8,85	10,38	9,09	10,11
47	BANK MUAMALAT	11,07	12,17	11,63	12,45	11,56	2,34	2,99	2,15	2,67
48	BANK RIAU	26,83	29,16	28,53	30,19	29,90	4,86	5,29	5,16	5,47
49	BANK NAGARI	15,38	15,84	17,22	17,30	16,50	3,87	3,44	4,89	4,36
50	RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	18,15	19,09	19,93	20,42	19,32	7,54	8,77	7,44	8,48
51	JP MORGAN CHASE BANK	30,41	33,61	31,77	34,21	33,61	7,24	8,08	7,48	8,14
52	BANK PAPUA	23,96	26,89	46,16	50,99	46,26	3,25	2,56	4,43	3,66
53	BPD SULAWESI SELATAN	27,67	23,16	23,53	21,66	19,63	2,03	2,21	2,16	2,29
54	BANK BUMIPUTERA	9,84	10,16	11	11,07	10,30	3,32	3,33	3,8	3,73
55	BANK MAYAPADA	12,54	14,43	12,54	14,11	13,91	2,18	3,11	1,57	2,45
56	BANK JASA JAKARTA	16,64	16,62	19,15	18,72	17,67	0,40	0,51	0,35	0,45
57	BANK SUMSEL	14,73	14,54	17,33	15,00	14,33	3,37	3,42	3,99	3,85
58	BANK BUMI ARTA	30,81	33,62	32,62	34,66	33,67	2,04	2,23	2,26	2,33
59	BANK FICONESIA	28,42	29,85	31,25	31,97	31,27	11,25	12,78	11,51	12,69
NO	NAMA BANK	CAR (12 %)					NPL (GROSS) (<5%)			
		2004	2005	2006	2007	2008	2004	2005	2006	2007
60	BANK BPD ACEH	18,92	18,1	28,69	27,79	20,93	1,79	1,81	2,05	2,02
61	BANK BNP PARIBAS INDONESIA	21,99	24,93	22,35	24,74	23,85	20,36	23,21	20,76	22,97
62	BANK AGRO	14,43	15,52	15,51	16,24	15,22	4,97	5,32	5,42	5,61
63	BANK VICTORIA INTERNATIONAL	15,63	14,92	18,68	17,58	16,00	3,91	5,23	3,21	4,41
64	BANK INTER PASIFIC	140,06	148,09	153,04	157,57	156,18	37,72	47,3	34,18	42,57
65	BANK BPD DIY	16,39	15,05	15,03	15,47	15,50	1,20	1,16	1,43	1,35
66	BANK MAYBANK INDOCORP	157,09	190,01	147,73	176,72	166,32	32,23	34,75	34,87	36,38
67	BANK NUSANTARA PARAHYANGAN	12,29	12,86	13,56	13,82	13,13	0,63	0,8	0,56	0,71
68	BANK BPD KALSEL	24,07	19,43	21,35	20,76	17,53	2,41	2,56	2,64	2,72
69	BANK MASPION INDONESIA	12,32	12,68	13,8	13,86	12,44	1,00	1,19	0,98	1,13
70	BANK HAGA	8,99	9,75	9,58	10,11	9,54	2,42	2,96	2,36	2,76
71	BANK NTB	20,11	14,61	15,37	14,50	13,70	1,28	1,52	1,3	1,46
72	BANK METRO EXPRESS	68,81	75,65	72,29	77,41	76,67	1,55	1,93	1,49	1,78
73	BANK SULUT	16,73	16,24	13,87	12,84	11,76	1,18	1,21	1,39	1,35
74	BANK KALBAR	20,29	16,39	20,01	20,58	19,21	0,85	0,76	1,14	0,98
75	BANK ARTHA NIAGA KENCANA	19,85	20,99	21,69	22,33	21,59	2,13	2,44	2,31	2,46
76	BANK NTT	13,49	15,25	16,88	15,21	29,53	0,52	0,49	0,66	0,59
77	BANK LAMPUNG	14,53	12,61	19,9	21,10	23,06	1,30	1,51	1,39	1,50
78	BPD JAMBI	33,63	24,89	38,79	37,76	16,92	0,92	0,83	1,22	1,06
79	BANK SWADESI	24,78	25,95	27,33	27,88	26,86	2,48	2,66	2,86	2,86

NO	NAMA BANK	BOPO					NIM			
		2004	2005	2006	2007	2008	2004	2005	2006	2007
1	BANK MANDIRI	90,81	93,86	93,62	99,39	99,94	3,42	3,56	4,24	4,01
2	BANK NEGARA INDONESIA	89,39	92,41	92,20	97,86	98,57	4,33	4,41	5,15	4,96
3	BANK CENTRAL ASIA	95,92	98,55	97,73	104,36	102,40	4,93	4,97	5,75	5,59
4	BANK RAKYAT INDONESIA	94,91	97,52	96,72	103,27	103,56	9,54	9,26	10,36	10,41

5	BANK DANAMON INDONESIA	91,23	93,78	93,04	99,30	99,45	5,69	5,68	6,51	6,39
6	BANK EKSPOR INDONESIA	94,27	94,52	91,46	100,09	100,56	4,23	3,66	5,05	4,62
7	BANK PANIN	95,04	95,30	92,23	100,92	100,25	6,97	6,21	7,79	7,49
8	BANK INTERNASIONAL INDONESIA	93,62	93,86	90,81	99,39	99,52	2,22	1,79	3,04	2,52
9	CITIBANK	88,32	88,46	85,51	93,68	93,22	3,69	3,45	4,51	4,16
10	THE BANK OF TOKYO-MITSUBISHI	82,54	83,09	80,73	87,99	88,23	6,97	6,50	7,79	7,59
11	BANK NIAGA	93,67	94,42	91,86	99,98	100,03	4,45	4,15	5,27	4,96
12	PERMATABANK	88,45	89,11	86,64	94,36	95,60	4,75	4,43	5,57	5,27
13	BANK BUANA INDONESIA	100,21	101,07	98,40	107,03	107,87	5,58	5,21	6,40	6,14
14	ABN-AMRO BANK	80,69	83,05	82,50	87,94	88,26	4,45	4,15	5,27	4,96
15	LIPPOBANK	100,20	102,91	102,01	108,97	108,96	4,60	4,29	5,42	5,11
16	BANK JABAR	88,98	91,49	90,79	96,88	97,02	4,93	4,60	5,75	5,46
17	BANK DBS INDONESIA	78,40	80,72	80,21	85,47	86,14	5,69	5,31	6,51	6,25
18	BANK NISP	73,37	74,27	72,56	78,64	78,95	3,69	3,45	4,51	4,16
19	BANK TABUNGAN NEGARA	79,08	80,08	78,27	84,80	85,23	5,33	4,97	6,15	5,88
20	HSBC	59,40	60,05	58,59	63,58	62,89	4,70	4,76	5,52	5,35
21	BANK MEGA	58,75	59,38	57,94	62,88	63,25	4,64	4,70	5,46	5,29
22	DEUTSCHE BANK	90,11	91,30	89,30	96,68	95,22	9,28	9,02	10,10	10,14
23	BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	94,60	95,87	93,79	101,52	102,16	7,83	7,67	8,65	8,63
24	BANK UFJ INDONESIA	96,00	98,12	96,81	103,90	102,69	9,12	8,87	9,94	9,98
25	BANK BUKOPIN	110,49	112,87	111,30	119,52	119,85	4,74	4,79	5,56	5,39
26	STANDARD CHARTERED BANK	82,14	84,02	82,95	88,97	89,22	5,92	5,89	6,74	6,63
27	BANK BPD JATENG	98,37	100,54	99,18	106,46	10,91	5,42	5,42	6,24	6,10
28	BANK JATIM	97,06	99,20	97,87	105,05	105,63	6,41	6,35	7,23	7,14
29	BANK RESONA PERDANIA	89,89	91,90	90,70	97,32	99,11	4,59	4,65	5,41	5,23
30	BANK MIZUHO INDONESIA	80,57	82,42	81,38	87,27	87,99	4,38	4,46	5,20	5,01
31	ANZ PANIN BANK	93,82	95,90	94,63	101,56	101,96	6,34	6,28	7,16	7,07
NO	NAMA BANK	BOPO					NIM			
		2004	2005	2006	2007	2008	2004	2005	2006	2007
32	BANK BTPN	90,38	92,40	91,19	97,85	98,25	7,97	6,59	6,79	7,63
33	BANK WOORI INDONESIA	88,03	90,01	88,84	95,31	99,23	3,35	3,50	4,17	3,94
34	BANK SUMUT	106,43	108,74	107,24	115,15	115,23	3,42	3,56	4,24	4,01
35	BANK CHINATRUST INDONESIA	77,69	79,49	78,50	84,17	85,26	4,86	4,90	5,68	5,52
36	BANK DKI	92,19	94,25	93,00	99,80	100,52	1,71	1,97	2,53	2,22
37	BANK EKONOMI RAHARJA	90,00	92,02	90,81	97,44	98,26	4,15	4,24	4,97	4,77
38	BANK MESTIKA	87,10	89,06	87,91	94,31	94,65	6,92	6,82	7,74	7,67
39	BANK SYARIAH MANDIRI	66,80	68,40	67,61	72,43	72,84	5,43	5,43	6,25	6,11
40	BANK UOB INDONESIA	94,07	97,18	96,88	102,90	102,65	3,72	3,84	4,54	4,32
41	BPD BALI	97,02	100,18	99,83	106,08	106,54	5,35	5,36	6,17	6,03
42	KOREA EXCHANGE BANK DANAMON	99,42	102,62	102,23	108,67	108,78	5,61	4,85	6,43	6,03
43	BPD KALIMANTAN TIMUR	65,44	68,04	68,25	72,05	72,12	2,07	1,56	2,89	2,33
44	BANGKOK BANK	103,72	105,98	104,53	112,23	113,55	4,58	3,89	5,40	4,96
45	BANK ARTHA GRAHA	94,30	96,39	95,11	102,07	103,42	5,77	5,75	6,59	6,47
46	BANK OCBC INDONESIA	92,68	94,74	93,49	100,33	100,65	4,16	4,25	4,98	4,78
47	BANK MUAMALAT	84,39	86,31	85,20	91,39	92,15	5,27	5,29	6,09	5,95
48	BANK RIAU	91,44	93,48	92,25	98,99	99,25	3,20	3,36	4,02	3,78
49	BANK NAGARI	90,00	92,02	90,81	97,44	97,45	3,70	3,82	4,52	4,30
50	RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	86,32	88,27	87,13	93,47	93,01	6,20	6,15	7,02	6,92
51	JP MORGAN CHASE BANK	97,84	100,00	98,65	105,89	105,89	3,97	4,08	4,79	4,59
52	BANK PAPUA	99,00	101,18	99,81	107,14	106,10	6,61	6,53	7,43	7,35
53	BPD SULAWESI SELATAN	82,87	84,76	83,68	89,75	90,29	3,82	3,94	4,64	4,43
54	BANK BUMIPUTERA	77,28	79,07	78,09	83,73	84,21	5,64	5,63	6,46	6,33
55	BANK MAYAPADA	89,96	91,98	90,77	97,39	98,23	3,20	3,36	4,02	3,78

56	BANK JASA JAKARTA	90,20	92,22	91,01	97,65	98,22	6,38	6,32	7,20	7,11
57	BANK SUMSEL	87,00	88,96	87,81	94,20	95,23	3,70	3,82	4,52	4,30
58	BANK BUMI ARTA	97,99	100,15	98,80	106,05	106,63	5,40	5,41	6,22	6,08
59	BANK FICONESIA	34,45	35,48	35,26	37,57	38,24	5,16	5,18	5,98	5,83
60	BANK BPD ACEH	91,31	93,35	92,12	98,85	99,36	8,22	8,03	9,04	9,03
61	BANK BNP PARIBAS INDONESIA	113,87	116,31	114,68	123,16	123,85	4,89	4,93	5,71	5,55
62	BANK AGRO	81,13	82,99	81,94	87,88	87,22	5,42	5,42	6,24	6,10
NO	NAMA BANK	BOPO					NIM			
		2004	2005	2006	2007	2008	2004	2005	2006	2007
63	BANK VICTORIA INTERNATIONAL	78,04	78,51	76,23	83,14	83,14	2,44	2,65	3,26	2,98
64	BANK INTER PASIFIC	95,80	96,59	93,99	102,28	103,00	8,00	7,82	8,82	8,80
65	BANK BPD DIY	94,66	95,43	92,85	101,05	106,11	3,97	4,08	4,79	4,59
66	BANK MAYBANK INDOCORP	91,68	92,39	89,87	97,84	98,23	9,25	8,99	10,07	10,11
67	BANK NUSANTARA PARAHYANGAN	82,40	82,95	80,59	87,83	87,99	5,33	5,34	6,15	6,01
68	BANK BPD KALSEL	81,60	82,13	79,79	86,97	87,88	8,43	8,22	9,25	9,25
69	BANK MASPION INDONESIA	94,93	95,70	93,12	101,34	101,87	4,49	4,56	5,31	5,13
70	BANK HAGA	86,67	87,29	84,86	92,44	93,56	3,31	3,46	4,13	3,89
71	BANK NTB	81,32	81,85	79,51	86,67	87,22	5,16	5,18	5,98	5,83
72	BANK METRO EXPRESS	80,35	80,86	78,54	85,63	86,15	6,35	6,29	7,17	7,08
73	BANK SULUT	89,12	89,79	87,31	95,08	9,23	4,22	4,31	5,04	4,85
74	BANK KALBAR	77,01	77,46	75,20	82,03	83,26	3,35	3,50	4,17	3,94
75	BANK ARTHA NIAGA KENCANA	83,72	84,29	81,91	89,26	90,02	4,60	4,66	5,42	5,24
76	BANK NTT	57,21	57,31	55,40	60,69	61,55	4,20	4,29	5,02	4,83
77	BANK LAMPUNG	68,20	68,49	66,39	72,53	72,66	5,90	5,87	6,72	6,61
78	BPD JAMBI	86,85	89,83	89,66	95,12	95,85	6,53	6,46	7,35	7,26
79	BANK SWADESI	92,61	95,69	95,42	101,33	102,23	5,77	5,75	6,59	6,47

NO	NAMA BANK	ROA					Pertumbuhan Lab			
		2004	2005	2006	2007	2008	2004	2005	2006	2007
1	BANK MANDIRI	3,59	1,05	0,96	2,38	2,64	17,49	-61,13	76,96	4,30
2	BANK NEGARA INDONESIA	2,43	1,71	1,81	1,74	0,94	54,65	-20,01	278,25	-6,10
3	BANK CENTRAL ASIA	4,23	4,12	4,67	4,22	4,54	32,56	-59,24	188,00	-1,10
4	BANK RAKYAT INDONESIA	5,81	4,62	4,56	4,27	4,14	3,06	-31,76	14,60	2,10
5	BANK DANAMON INDONESIA	3,46	3,22	3,74	3,12	3,25	0,25	-10,17	6,72	4,10
6	BANK EKSPOR INDONESIA	5,01	3,79	4,77	4,08	3,50	6,86	-44,29	27,51	4,10
7	BANK PANIN	4,50	4,30	4,12	4,55	4,88	1,88	-25,89	20,43	1,10
8	BANK INTERNASIONAL INDONESIA	5,66	5,24	5,21	5,46	5,99	25,07	-68,26	64,63	9,10
9	CITIBANK	2,36	2,24	2,56	2,45	2,55	97,34	-88,51	105,21	3,10
10	THE BANK OF TOKYO-MITSUBISHI	4,23	4,12	4,25	4,12	4,35	1,91	2,70	27,82	-2,10

11	BANK NIAGA	2,36	2,10	2,62	2,53	2,85	55,37	-78,63	41,31	2	
12	PERMATABANK	3,25	3,14	3,22	3,18	3,65	5,04	-39,21	21,82	3	
13	BANK BUANA INDONESIA	2,56	2,23	2,33	2,25	2,55	2,07	-20,46	33,65	-	
14	ABN-AMRO BANK	4,12	4,02	4,22	4,14	4,25	16,60	-60,62	57,43	6	
15	LIPPOBANK	1,33	1,19	1,35	1,21	1,33	1,61	-23,28	22,69	6	
16	BANK JABAR	4,09	3,82	3,04	2,77	3,42	9,91	87,00	-15,96	-3	
17	BANK DBS INDONESIA	1,66	1,52	1,50	1,25	1,56	2,52	39,31	-13,14	-1	
18	BANK NISP	4,12	4,03	4,15	4,05	4,63	18,39	-62,46	71,55	5	
19	BANK TABUNGAN NEGARA	2,08	1,59	1,91	1,86	1,73	39,77	-73,65	38,15	1	
20	HSBC	4,22	4,14	4,25	4,12	4,02	26,18	-50,04	-24,92	10	
21	BANK MEGA	3,21	3,12	3,55	5,26	5,66	13,98	22,46	81,48	-5	
22	DEUTSCHE BANK	3,55	3,45	3,65	3,57	3,69	73,16	-74,32	-11,99	3	
23	BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	8,00	7,71	7,91	7,20	8,32	6,91	-43,65	20,26	4	
24	BANK UFJ INDONESIA	6,23	6,00	6,35	6,23	6,55	0,77	-15,73	17,07	1	
25	BANK BUKOPIN	1,75	1,72	2,41	2,29	4,28	124,53	-71,91	553,28	-4	
26	STANDARD CHARTERED BANK	5,22	5,20	5,45	5,32	5,66	5,96	-40,43	13,83	4	
27	BANK BPD JATENG	5,83	4,90	3,96	4,51	5,40	3,85	-34,94	31,89	1	
28	BANK JATIM	4,99	4,25	4,36	4,22	4,36	16,17	-52,08	108,69	-	
29	BANK RESONA PERDANIA	4,23	4,05	4,04	3,95	4,18	20,43	-61,89	27,37	10	
30	BANK MIZUHO INDONESIA	4,12	4,01	4,56	4,21	4,55	6,78	69,59	-16,31	-2	
NO	NAMA BANK	ROA					Pertumbuhan Laba				
		2004	2005	2006	2007	2008	2004	2005	2006	2007	
31	ANZ PANIN BANK	4,47	4,32	4,68	3,40	3,99	68,14	-84,77	108,80	2	
32	BANK BTPN	6,23	6,13	6,35	6,32	6,45	3,72	-34,77	28,57	1	
33	BANK WOORI INDONESIA	5,33	5,21	5,28	5,19	5,35	29,18	-64,96	11,76	1	
34	BANK SUMUT	5,99	3,52	2,71	3,14	4,40	7,81	36,75	-46,75	3	
35	BANK CHINATRUST INDONESIA	5,56	5,40	5,63	5,54	5,66	25,32	-65,72	30,10	1	
36	BANK DKI	4,64	1,58	1,89	2,26	1,58	6,12	49,54	12,34	-4	
37	BANK EKONOMI RAHARJA	5,28	5,04	5,55	5,36	5,68	58,58	-80,05	49,33	2	
38	BANK MESTIKA	3,22	3,21	3,24	3,22	3,34	99,52	-85,94	45,48	3	
39	BANK SYARIAH MANDIRI	3,21	3,13	3,41	3,34	3,65	36,32	-75,05	82,12	1	
40	BANK UOB INDONESIA	3,25	3,15	3,22	3,11	3,25	41,27	-77,39	126,87	9	
41	BPD BALI	7,35	5,87	5,47	4,93	5,24	16,42	-59,07	33,40	8	
42	KOREA EXCHANGE BANK DANAMON	3,22	3,12	3,22	3,14	3,45	27,77	-69,60	110,59	5	
43	BPD KALIMANTAN TIMUR	6,28	4,10	3,75	3,11	4,85	26,42	-66,04	27,39	1	
44	BANGKOK BANK	2,33	2,13	2,36	2,31	2,48	8,07	-41,92	67,13	3	
45	BANK ARTHA GRAHA	5,36	5,23	5,48	5,23	5,68	16,26	-59,26	79,15	3	
46	BANK OCBC INDONESIA	2,56	2,41	2,56	2,55	5,67	21,89	-63,45	30,63	10	
47	BANK MUAMALAT	3,55	3,38	3,26	3,12	3,41	6,65	-32,74	66,94	-1	
48	BANK RIAU	2,00	2,64	4,49	2,57	2,98	8,12	-45,01	14,25	5	
49	BANK NAGARI	3,21	3,10	3,21	3,11	3,42	32,32	-66,92	13,35	10	
50	RABOBANK INTERNATIONAL INDONESIA	3,56	3,42	3,45	3,31	3,62	16,42	-60,24	67,87	4	
51	JP MORGAN CHASE BANK	4,23	4,13	4,22	4,12	4,16	14,94	-58,48	63,07	4	
52	BANK PAPUA	5,21	4,18	4,00	3,70	3,37	53,58	-80,81	81,95	1	
53	BPD SULAWESI SELATAN	7,01	6,28	4,49	5,70	7,66	217,10	744,33	-94,36	10	
54	BANK BUMIPUTERA	4,20	4,02	4,23	4,12	4,23	41,09	44,06	174,45	-7	
55	BANK MAYAPADA	4,90	4,46	4,65	4,56	4,65	2,31	-28,04	11,62	2	
56	BANK JASA JAKARTA	6,20	5,98	5,87	5,78	5,89	45,48	-73,89	209,18	2	
57	BANK SUMSEL	2,01	1,87	1,43	1,74	2,13	4,55	-33,84	2,93	4	
58	BANK BUMI ARTA	5,40	5,16	5,41	5,12	5,66	13,93	-51,09	94,97	4	
59	BANK FICONESIA	6,20	5,99	6,12	6,03	6,44	6,55	-43,67	37,01	2	
60	BANK BPD ACEH	2,90	2,26	4,31	2,87	3,48	9,06	-48,84	28,87	5	
61	BANK BNP PARIBAS INDONESIA	1,50	1,41	1,56	1,44	1,49	1,86	-10,51	33,04	-1	

NO	NAMA BANK	ROA					Pertumbuhan Lab			
		2004	2005	2006	2007	2008	2004	2005	2006	2007
62	BANK AGRO	1,17	0,34	1,00	1,45	3,25	1,21	-21,23	16,27	9,11
63	BANK VICTORIA INTERNATIONAL	1,71	2,46	4,40	3,13	4,04	1,26	-21,50	17,41	8,11
64	BANK INTER PASIFIC	4,20	4,13	4,56	4,23	4,59	290,29	1154,08	-81,75	-5,11
65	BANK BPD DIY	4,19	4,12	3,31	2,78	3,23	1,20	10,02	15,49	-2,11
66	BANK MAYBANK INDOCORP	5,30	5,21	5,36	5,23	5,63	5,13	-39,35	36,54	2,11
67	BANK NUSANTARA PARAHYANGAN	4,23	4,01	4,14	4,10	4,53	56,23	12,42	259,66	-7,11
68	BANK BPD KALSEL	5,27	3,72	3,65	2,81	3,81	2,02	-23,58	29,97	0,11
69	BANK MASPION INDONESIA	3,60	3,48	3,25	3,21	3,55	3,24	-31,19	34,47	8,11
70	BANK HAGA	3,23	3,02	3,55	3,32	3,65	2,43	-28,90	23,74	1,11
71	BANK NTB	6,72	4,58	4,56	3,55	4,38	0,20	7,35	2,35	-1,11
72	BANK METRO EXPRESS	4,25	3,95	4,15	4,12	4,25	0,16	-8,27	3,52	5,11
73	BANK SULUT	7,74	7,88	6,59	3,30	4,07	1,09	19,48	3,34	-3,11
74	BANK KALBAR	4,09	3,94	3,25	2,85	4,61	1,13	-18,77	1,85	2,11
75	BANK ARTHA NIAGA KENCANA	3,51	3,14	3,34	2,47	3,94	0,95	-19,25	10,29	1,11
76	BANK NTT	4,62	5,72	5,01	4,35	5,24	21,94	-64,57	40,60	10,11
77	BANK LAMPUNG	5,25	3,36	2,66	3,41	3,41	26,16	153,80	-2,75	-5,11
78	BPD JAMBI	5,84	5,34	3,54	3,58	4,73	6,33	-41,97	17,66	4,11
79	BANK SWADESI	4,57	4,34	3,35	2,58	3,22	0,93	-15,65	-1,75	2,11

Jenis Bank	Jumlah
Persero	3
BUSN Devisa	23
BUSN Non Devisa	23
BPD	19
Bank Asing	9
Bank Campuran	2
Jumlah	79

Lampiran 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
CAR (12 %)	395	9	218	28.06	27.985	3.826	.123	16.704	.245
NPL (GROSS) (<5%)	395	.13	47.30	4.9453	6.60239	3.572	.123	15.114	.245
LDR (50%)	395	21.50	599.93	88.3511	80.29956	4.641	.123	24.091	.245
BOPO	395	9.23	123.85	90.2548	14.33952	-1.733	.123	6.276	.245
NIM	395	1.03	10.41	5.5220	1.72547	.559	.123	.475	.245
KAP	395	7.45	17.99	12.9351	2.01224	.282	.123	.111	.245
ROA	395	.34	8.32	3.9472	1.43015	.215	.123	.032	.245
Pertumbuhan Laba	395	-800.21	1154.08	28.1838	109.21495	3.070	.123	42.002	.245
Valid N (listwise)	395								

Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas Residual

1. Dengan Kolmogorov Smirnov

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		281
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68432540
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.040
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Dengan Histogram dan Normal Probability Plot

Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, LDR, BOPO, KAP, NIM ^a , NPL, CAR	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LABA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 ^a	.117	.136	0.69304

c. Predictors: (constant), ROA, LDR, BOPO, KAP, NIM, NPL, CAR

d. Dependent Variable: LABA

ANOVA^b

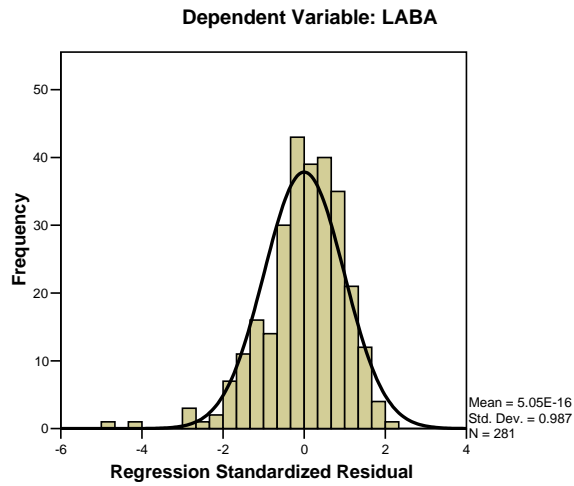
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.991	7	1.142	2.377	.023 ^a
	Residual	131.124	273	.480		
	Total	139.116	280			

a. Predictors: (Constant), ROA, LDR, BOPO, KAP, NIM, NPL, CAR

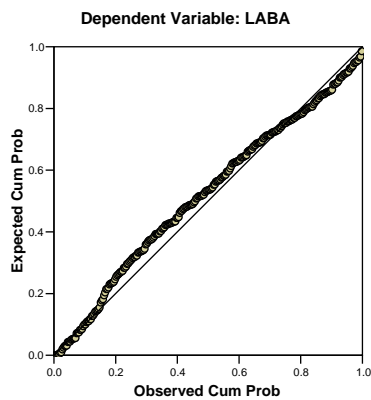
b. Dependent Variable: LABA

Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, LDR, BOPO, KAP, NIM _a , NPL, CAR	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LABA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 ^a	.117	.136	0.69304

a. Predictors: (constant), ROA, LDR, BOPO, KAP, NIM, NPL, CAR

b. Dependent Variable: LABA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.991	7	1.142	2.377	.023 ^a
	Residual	131.124	273	.480		
	Total	139.116	280			

a. Predictors: (Constant), ROA, LDR, BOPO, KAP, NIM, NPL, CAR

b. Dependent Variable: LABA

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.724	1.381
	NPL	.763	1.310
	LDR	.896	1.116
	BOPO	.924	1.082
	NIM	.936	1.068
	KAP	.966	1.035
	ROA	.875	1.143

a. Dependent Variable: LABA

**Lampiran 6. Hasil Uji Autokorelasi
Regression**

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, LDR, BOPO, KAP, NIM _a , NPL, CAR	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LABA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.342 ^a	.117	.136	0.69304	1.853

c. Predictors: (constant), ROA, LDR, BOPO, KAP, NIM, NPL, CAR

d. Dependent Variable: LABA

Lampiran 7. Hasil Uji Glejser (Heteroskedastisitas)

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, LDR, BOPO, KAP, NIM, NPL, CAR ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 ^a	.117	.136	0.69304

a. Predictors: (constant), ROA, LDR, BOPO, KAP, NIM, NPL, CAR

b. Dependent Variable: LABA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.150	7	.307	1.573	.143 ^a
	Residual	53.309	273	.195		
	Total	55.459	280			

a. Predictors: (Constant), ROA, LDR, BOPO, KAP, NIM, NPL, CAR

b. Dependent Variable: abs_res

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.666	.789		.844	.400
	CAR	.121	.121	.070	.997	.319
	NPL	-.071	.067	-.073	-1.068	.286
	LDR	-.285	.125	-.143	-2.282	.063
	BOPO	.395	.304	.080	1.300	.195
	NIM	.200	.187	.066	1.071	.285
	KAP	-.527	.393	-.081	-1.340	.181
	ROA	-.132	.158	-.053	-.833	.406

a. Dependent Variable: abs_res

Lampiran 8. Hasil Uji Regresi

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, LDR, BOPO, KAP, NIM, NPL, CAR ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LABA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 ^a	.117	.136	0.69304

c. Predictors: (constant), ROA, LDR, BOPO, KAP, NIM, NPL, CAR

d. Dependent Variable: LABA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.991	7	1.142	2.377	.023 ^a
	Residual	131.124	273	.480		
	Total	139.116	280			

a. Predictors: (Constant), ROA, LDR, BOPO, KAP, NIM, NPL, CAR

b. Dependent Variable: LABA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.440	1.238		-1.163	.246
	CAR	-.180	.190	-.065	-.947	.344
	NPL	.221	.105	.142	2.110	.036
	LDR	.430	.196	.136	2.196	.029
	BOPO	.109	.477	.014	.228	.820
	NIM	-.106	.293	-.022	-.362	.718
	KAP	1.628	.617	.158	2.640	.009
	ROA	.370	.248	.094	1.493	.137

a. Dependent Variable: LABA

